

**PENGARUH MEMBACA TABLOID KHALIFAH
TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN PEMBACANYA
(Studi Kasus Di Kecamatan Ambarawa)**

SKRIPSI



Disusun guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

BENY ABDUL KHALIQ
NIM : 1102053

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2009**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Exsemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **BENY ABDUL KHALIQ**

NIM : **1102053**

Fak./Jur. : **DAKWAH/ KPI**

Judul Skripsi : **PENGARUH MEMBACA TABLOID KHALIFAH
TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN
PEMBACANYA (Studi Kasus di kecamatan
Ambarawa)**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Juli 2009

Bidang Substansi Materi

Pembimbing,
Bidang Metodologi & Tatatulis

Drs. Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 150 267 750

Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si.
NIP. 150 279 727

SKRIPSI
PENGARUH MEMBACA TABLOID KHALIFAH TERHADAP
PEMAHAMAN KEAGAMAAN PEMBACANYA
(Studi Kasus di Kecamatan Ambarawa)

Disusun oleh:

BENY ABDUL KHALIQ
1102053

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 29 Juli 2009

Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Penguji I

Drs. H. M. Zain Yusuf, MM
NIP. 150 207 768

Dra. Amelia Rahmi, M. Pd.
NIP. 150 260 671

Sekretaris Dewan Penguji

Penguji II

Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si.
NIP. 150 279 727

H. M. Alfandi, M. Ag.
NIP. 150 279 717

ABSTRAK

Beny Abdul Khaliq 1102053 Penelitian ini berjudul *Pengaruh Membaca Tabloid Khalifah Terhadap Pemahaman Keagamaan Pembacanya (Studi Kasus di Kecamatan Ambarawa)*. Skripsi. Semarang: Program Strata I jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Walisongo 2009.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh membaca tabloid Khalifah terhadap pemahaman keagamaan pembacanya di Kecamatan Ambarawa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka yang dapat dihitung secara matematik dengan rumus statistik, dalam penelitian ini populasi yang dijadikan objek penelitan adalah masyarakat Kecamatan Ambarawa yang membaca Tabloid Khalifah. Sedangkan yang menjadi sampel adalah sebanyak 20 % dari 160 orang, sehingga jumlah sampelnya dibulatkan menjadi 32 responden. Sampel yang digunakan tehnik *random sampling*. Ada dua variabel dalam pengamatan penelitian yaitu variabel pengaruh (*independent*) adalah “Membaca Tabloid Khalifah dan variabel terpengaruh (*dependen*) adalah “Pemahaman Keagamaan”. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis regresi satu predictor dengan beberapa tahapan yaitu analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pengaruh membaca Tabloid Khalifah sebesar 53,47. Hal ini berarti bahwa Pengaruh Membaca Tabloid Khalifah (Studi Kasus di Kecamatan Ambarawa) adalah ”baik”, yaitu pada interval 51-55. Sedangkan dari perhitungan rata-rata pemahaman keagamaan pembacanya diketahui nilainya 38,03. Hal ini berarti, bahwa pemahaman keagamaan pembacanya adalah ”cukup” yaitu pada interval 38-40. Setelah diketahui rata-rata masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis uji hipotesis dengan rumus regresi satu prediktor. Dari analisis uji hipotesis diketahui, ada pengaruh positif antara Membaca Tabloid Khalifah Terhadap Pemahaman Keagamaan Pembacanya (Studi Kasus di Kecamatan Ambarawa). Hal ini di tunjukkan dari nilai koefisien korelasi diketahui, bahwa $r_{xy} = 0,555 > r_{t(0,05)} = 0,348$ dan $r_{t(0,01)} = 0,449$. Maka $r_{xy} = 0,555 > r_{t(0,005 \text{ dan } 0,01)}$ berarti signifikan dan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara Pengaruh Membaca Tabloid Khalifah Terhadap Pemahaman Keagamaan Pembacanya (Studi Kasus di Kecamatan Ambarawa) adalah diterima. Sedang dalam uji F_{reg} diketahui, bahwa nilainya sebesar 88,611, kemudian hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel $F_{t \ 0,05(1;95)} = 2,53$ dan $F_{t \ 0,01(1;99)} = 4,17$. Dengan demikian, $F_{reg} = 88,611 > F_{t \ 0,05(1;95)} = 2,53$ dan $F_{t \ 0,01(1;99)} = 4,17$, berarti signifikan.

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 16 Juli 2009
Penulis,

BENY ABDUL KHALIQ
NIM. 1 1 0 2 0 5 3

MOTTO

(12:)

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk
(Q.S an-Nahl : 125)

PERSEMBAHAN

Bapak & Ibundaku Tercinta Yang Telah Merawat Aku

Dengan Penuh Kasih Sayang.

Kakakku (mas U'ut) Yang selalu Memotivasiku untuk Terus Maju dan

Berkembang.

Para Dosen Yang Dengan Tanpa Pamrih

Sudah Memberikan Banyak Pengetahuan Serta Ilmu Yang Bermanfaat

Buat Aku.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti junjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr .H Abdul Jamil, M.A, selaku Rektor IAIN Walisongo
2. Drs. H. M. Zain Yusuf, M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik, selama masa penelitian
3. Drs. Fachrurrozi M.Ag dan A. Faqih S.Ag. M.Si selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi.
4. Segenap jajaran Redaksi Tabloid Khalifah yang telah membantu memberikan data penelitian peneliti
5. Semua karib kerabat yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Kemudian penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri peneliti khususnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4. Tinjauan Pustaka	5
1.5. Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II MEDIA DAKWAH, MEMBACA MEDIA CETAK DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN	
2.1. Dakwah Islam Melalui Membaca Media Cetak	
2.1.1. Dakwah Islam	10
2.1.2. Tinjauan Tentang Membaca.....	19
2.1.3. Dakwah Melalui Media Cetak	21
2.2. Pemahaman Keagamaan	37
2.2.1. Pengertian Pemahaman Keagamaan	37
2.2.2. Dimensi Pemahaman Keagamaan.....	39
2.2.3. Bentuk Pemahaman Keagamaan.....	41

2.2.4. Kesadaran Beragama Sebagai Pangkal Pemahaman Keagamaan	48
2.3. Peran Media Cetak Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan.....	54
2.4. Hipotesis.....	61
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN
3.1. Jenis Dan Metode Penelitian	62
3.2. Definisi Konseptual dan Operasional.....	63
3.3. Variabel Penelitian	66
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	69
3.5. Populasi dan Sampel	70
3.6. Teknik Analisis Data.....	71
BAB IV	GAMBARAN UMUM KECAMATAN AMBARAWA DAN TABLOID KHALIFAH
4.1. Gambaran Umum Kecamatan Ambarawa	76
4.2. Gambaran Umum Tabloid Khalifah.....	79
BAB V	ANALISIS DATA
5.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	84
5.1.1. Data Tentang Membaca Tabloid Khalifah	84
5.1.2. Data Tentang Pemahaman Keagamaan Pembacanya..	90
5.2. Pengujian Hipotesis.....	96
5.2.1. Mencari Korelasi Antara Kriterium Dengan Prediktor	98
5.2.2. Menguji Segnifikansi.....	100
5.2.3. Persamaan Garis Regresi	101
5.2.4. Analisis Varians Garis Regresi.....	102
5.3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	104

BAB VI	PENUTUP	
	6.1. Kesimpulan	107
	6.2. Saran-saran.....	108
	6.3. Penutup.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh orang muslim. Dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (*teologis*), yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan, yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural, dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam, dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. (Achmad, 1982: 2)

Pada masa pertama islam, dakwah dilaksanakan dengan menggunakan media berbicara dan kontak langsung, akan tetapi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terdapat beraneka ragam media berdakwah diantaranya radio, televisi, surat kabar, film, teater, majalah, reklame, dan publikasi lainnya. Para juru dakwah Islam tentunya harus bisa menggunakan kesempatan berda'wah dengan menggunakan saluran media-media tersebut. (Syihata, 1986: 30) sesuai dengan firman Allah:

•
Artinya : “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.....*” (Soenarjo, 1987: 453).

Media dakwah bukan saja berperan sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau dakwah sebagai suatu sistem, dimana sistem ini terdiri dari beberapa komponen (unsur) yang saling kait mengkait, bantu membantu dalam mencapai tujuan, maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibanding dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, obyek dakwah dan sebagainya. (Syukir, 1983: 163-164).

Penampilan media dakwah itu sendiri banyak corak dan ragamnya. Ada yang dengan lisan, kesenian ataupun dengan tulisan, namun seiring kesadaran masyarakat akan pentingnya media informasi, media dakwah dengan menggunakan tulisan inipun juga semakin mendapatkan ruang tersendiri di dalam masyarakat. Wasilah dakwah ini sangat besar manfaatnya, sebab ia termasuk dari beberapa media pembentuk opini masyarakat. Ia hampir bisa disebut sebagai "makanan pokok" masyarakat yang mendambakan informasi dan selalu dapat mengikuti perkembangan dunia. Dakwah melalui wasilah ini dapat berbentuk berita-berita Islam, penulisan artikel-artikel Islam dan sebagainya. (Aziz, 2004: 150)

Banyak sekali media dakwah dengan menggunakan tulisan atau media cetak yang berkembang didalam masyarakat, salah satunya adalah Tabloid Khalifah. Tabloid Khalifah merupakan media cetak yang isinya mengenai keagamaan, keimanan, ketauhidan. Tujuannya tiada lain untuk menguatkan keimanan dan keislaman bagi pembacanya. Dakwah melalui Tabloid

Khalifah ini diharapkan syari'ah Islam yang berdasarkan Al-Quran dan Hadits dapat difahami dan selanjutnya diamalkan oleh pembacanya.

Sebagai salah satu media cetak, Tabloid Khalifah diharapkan dapat melebarkan sayapnya dan membawa banyak hasil dalam kegiatan dakwahnya, maka media ini dalam menyampaikan dakwahnya selalu dikaitkan dengan hal-hal keislaman.

Upaya penanaman nilai-nilai keagamaan itu sendiri yang dituangkan dalam tabloid Khalifah mendapat respon positif dari pembaca di lingkungan Ambarawa. Ada semacam harapan dari pembaca bahwa ketika tabloid ini di disajikan dapat menambah kadar pemahaman mereka tentang agama sehingga mereka bisa menjalankan Islam secara kaffah.

Sedang dakwah dapat dikatakan efektif manakala dapat mempengaruhi dan merubah mad'u. Sebagai gambarannya dakwah yang dilakukan tabloid Khalifah dapat dikatakan efektif kalau media yang digunakan ini dapat mempengaruhi orang banyak dan dengan menggunakan waktu dan biaya yang sedikit. Untuk mengetahui hal yang demikian itu maka penulis ingin meneliti tentang sejauh mana pengaruh dakwah lewat media cetak, yang dicerminkan dari pemahaman keagamaan pembaca tabloid Khalifah di kecamatan Ambarawa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan kami lakukan penelitian dengan menitik beratkan tentang pengaruh dakwah dengan menggunakan tulisan yaitu dengan menggunakan tabloid Khalifah, dimana tabloid ini terbit setiap dua minggu sekali. Tabloid Khalifah memuat materi-

materi dakwah, diantaranya menyangkut masalah akidah, syari'ah dan akhlaq, sehingga diharapkan pembaca tabloid Khalifah ini akan mengetahui tentang kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang muslim serta akan lebih memahami tentang ajaran Islam. Selain itu sesuai dengan slogannya diharapkan tabloid Khalifah dapat menjadikan pembacanya sebagai ummat yang *bertakwa, berakhlak* dan *berakal*. Oleh karena itu dengan melihat respon pembaca serta isi dari tabloid Khalifah kami tertarik untuk menelitinya dalam skripsi kami yang berjudul: "PENGARUH MEMBACA TABLOID KHALIFAH TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN PEMBACANYA (Studi Kasus di Kecamatan Ambarawa)"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh membaca tabloid Khalifah terhadap pemahaman keagamaan pembacanya di Kecamatan Ambarawa ?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Hasil Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh membaca tabloid Khalifah terhadap pemahaman keagamaan pembacanya di Kecamatan Ambarawa.

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam

bidang dakwah. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian di bidang Dakwah..

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para pembaca tabloid khlaifah khususnya di kecamatan Ambarawa dalam mengembangkan pemahaman keagamaannya sehingga nantinya dapat menjalani kehidupan dunia sesuai dengan ajaran Islam.

1.4. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan skripsi yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dari buku ataupun bentuk tulisan lain, maka didukung oleh skripsi yang ada kaitannya dengan judul yang peneliti buat diantaranya adalah:

Skripsi dengan judul *Pengaruh Membaca Buletin Al Ahad Terhadap Pemahaman Keagamaan Peserta Pengajian Ahad Pagi Bersama di kec. Pedurungan* yang diteliti oleh Laeli Utami (2005). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa materi-materi yang termuat dalam buletin al-Ahad yang terbit di tahun 2003 meliputi, aqidah, syari'ah, akhlak, tafsir dan tarikh. Dalam terbitannya pesan aqidah disampaikan dua kali, akhlak lima kali, tasawuf tiga kali, syari'ah enam kali, tafsir dua kali, tarikh dua kali. Melihat hal tersebut maka materi syari'ahlah yang disampaikan paling banyak. Dengan memperhatikan hasil rata-rata variabel x (membaca materi buletin al-Ahad) dan variabel y (pemahaman peserta PAPB) dalam kategori baik dengan nilai rata-rata variabel y 57,29 dan nilai rata-rata variabel x sebesar 31,30 Berdasar analisis kuantitatif terbukti bahwa tidak ada pengaruh buletin

al-Ahad terhadap tingkat pemahaman keagamaan peserta Pengajian Ahad Pagi Bersama. Ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan rumus regresi yaitu: $F_{reg} = 3,99$. Sedangkan F_t pada taraf 5% = 4,02. Sedangkan pada taraf F_t 1% = 7,12. Sehingga F_{reg} lebih kecil dari F_t . maka hipotesis yang diajukan tidak diterima.

Kemudian skripsi dengan judul Pengaruh Membaca Bulletin Jum'atan At Taqwa Terhadap Pemahaman Keagamaan Remaja Perumahan Pandana Merdeka Semarang, yang diteliti oleh Asrafi (2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara membaca Bulletin Jum'at At Taqwa dan Pemahaman Keagamaan Remaja Perumahan Pandana Merdeka Semarang. Hal tersebut berdasarkan hasil uji F, diperoleh hasil $F_{hitung} = 45,317 > F_{tabel} = 4,06$ pada taraf signifikansi 5% dan 7,24 pada taraf signifikansi 1% sehingga hipotesis awal tentang hubungan positif antara Membaca Bulletin Jum'atan At Taqwa dan Pemahaman Keagamaan Remaja Perumahan Pandana Merdeka Semarang terdapat pengaruh yang positif yang cukup signifikan. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 51,2% besarnya pemahaman Keagamaan Remaja Perumahan Pandana Merdeka ditentukan oleh membaca bulletin Jum'at At Taqwa. Sedangkan nilai sebesar 48,8% besarnya pemahaman keagamaan yang dipengaruhi oleh faktor diluar keaktifan membaca bulletin Jum'at At Taqwa

Sedangkan yang lain yaitu skripsi dengan judul *Pengaruh Rubrik Kolom Jum'atan di Harian Jawa Pos Radar Kudus Terhadap Pemahaman*

Keagamaan Pembacanya di Masyarakat Ke. Jati Kab. Kudus. Disusun oleh A.M. Wibowo (2004). Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara rubrik kolom jumatatan di Harian Jawa Pos Radar Kudus dan pemahaman keagamaan masyarakat terdapat hubungan keeratan yang cukup besar. Hal tersebut berdasarkan hasil uji F, diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} = 120,901 > F_{table} = 4,40$ atau bisa dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan. Selain itu berdasarkan analisis regresi linier menunjukkan hasil bahwa 71,6 % pemahaman keagamaan masyarakat ditentukan oleh rubrik kolom jumatatan yang dibaca di harian Radar Kudus, sisanya ditentukan oleh faktor yang lain.

Yang membedakan dari tiga penelitian diatas dalam penelitian kali ini adalah variable independen obyek penelitiannya berbeda. Dalam skripsi sebelumnya meneliti tentang media buletin Al Ahad di kecamatan Pedurungan kodya Semarang, Buletin Jum'atan At Taqwa di Perumahan Pandana Merdeka Semarang & harian Jawa Pos Radar Kudus di Kecamatan Jati Kab. Kudus. Dalam penelitian kali ini sebagai variable independennya adalah Tabolid Khalifah.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan jelas serta dapat terarah dan mudah dapat dipahami, maka penulis perlu mencantumkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut

Bagian pertama, meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar serta daftar isi.

BAB I : Pendahuluan yang merupakan pengantar dan gambaran judul skripsi meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan & manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Dalam bab ini membahas tentang: 1) Dakwah Islam melalui membaca media cetak, yang terdiri dari dakwah islam, tinjauan tentang membaca, dan dakwah melalui media cetak, 2) Pemahaman Keagamaan, yang meliputi pengertian pemahaman keagamaan, dimensi pemahaman keagamaan, bentuk pemahaman keagamaan, dan kesadaran beragama sebagai pangkal pemahaman keagamaan, 3) Peran media cetak dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, kemudian dilanjutkan dengan hipotesis..

BAB III : Membahas mengenai metodologi penelitian. Yang meliputi: Jenis dan metode penelitian, definisi konseptual dan operasional Sumber dan jenis data, populasi, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data.

BAB IV : Berisikan tentang gambaran umum Kecamatan Ambarawa yang meliputi: kondisi geografis, kondisi demografi, dan kondisi social ekonomi. Selain itu juga akan menyajikan tentang gambaran umum tabloid Khalifah yang meliputi: Latar belakang, Struktur organisasi tabloid Khalifah & Materi yang disajikan.

BAB V : Berisi tentang hasil penelitian yakni Analisis data tentang minat baca masyarakat di lingkungan kecamatan Ambarawa terhadap tabloid Khalifah, serta pengaruh tabloid Khalifah terhadap

pemahaman keagamaan pembacanya di lingkungan kecamatan Ambarawa.

BAB VI : Berisi tentang Penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II
MEDIA DAKWAH, MEMBACA MEDIA CETAK
DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN

2.1. Dakwah Islam Melalui Membaca Media Cetak

2.1.1. Dakwah Islam

a) Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti: panggilan, ajakan, dan seruan. Sedangkan dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah adalah bentuk dari *isim masdar* yang berasal dari kata kerja : دعوا, يدعو, دعوة artinya : menyeru, memanggil, mengajak. (Mas'udi, 1987: 2)

Dalam pengertian yang integralistik dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami.

Sedangkan ditinjau dari segi terminologi, banyak sekali perbedaan pendapat tentang definisi dakwah di kalangan para ahli, antara lain:

- 1) A. Hasmy dalam bukunya *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*, menjelaskan bahwa dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri. (Hasmy, 1997: 18)

- 2) Menurut Syekh Ali Mahfud bahwa Dakwah Islam adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. (Kholili, 1991: 66)
- 3) Menurut Amrullah Ahmad (.ed., 1983), dakwah Islam merupakan aktualisasi Imani (Teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kegiatan individual dan sosio kultural dalam rangka mengesahkan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan cara tertentu.(Ahmad, 1983: 2)
- 4) Menurut Amin Rais, dakwah adalah gerakan simultan dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengubah *status quo* agar nilai-nilai Islam memperoleh kesempatan untuk tumbuh subur demi kebahagiaan seluruh umat manusia.(Rais, 1991: 26)
- 5) Menurut Farid Ma'ruf Noor, dakwah merupakan suatu perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung tinggi undang-undang Ilahi dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat sehingga ajaran Islam menjadi

shibghah yang mendasari, menjiwai, dan mewarnai seluruh sikap dan tingkah laku dalam hidup dan kehidupannya.(Noor, 1981: 29)

- 6) Menurut Abu Bakar Atjeh, dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.(Atjeh, 1979: 6)
- 7) Menurut Toha Yahya Umar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia akherat. (Oemar, 1976: 1)

Dari beberapa definisi di atas paling tidak dapat diambil kesimpulan tentang dakwah:

- 1) Dakwah itu adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana.
- 2) Usaha dakwah itu adalah untuk memperbaiki situasi menjadi lebih baik dengan mengajak manusia untuk selalu ke jalan Allah SWT.
- 3) Proses penyelenggaraan itu adalah untuk mencapai tujuan yang bahagia dan sejahtera, baik di dunia maupun akhirat.

Berbicara tentang dakwah adalah berbicara tentang komunikasi, karena komunikasi adalah kegiatan informatif, yakni agar orang lain mengerti, mengetahui dan kegiatan persuasif, yaitu

agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan lain-lain. (Effendi, 2002: 9) Keduanya (dakwah dan komunikasi) merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan.

Dakwah adalah komunikasi, akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah, adapun yang membedakannya adalah terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan kegiatan komunikasi. Pada komunikasi isi pesannya umum bisa juga berupa ajaran agama, sementara orientasi pesannya adalah pada pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri, yaitu munculnya efek dan hasil yang berupa perubahan pada sasaran. Sedangkan pada dakwah isi pesannya jelas berupa ajaran Islam dan orientasinya adalah penggunaan metode yang benar menurut ukuran Islam. Dakwah merupakan komunikasi ajaran-ajaran Islam dari seorang da'i kepada ummat manusia dikarenakan didalamnya terjadi proses komunikasi. (Kholili, 1991: 5)

b) Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud unsur-unsur dakwah dalam pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu kesatuan dalam suatu penyelenggaraan dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah tersebut adalah:

1) Subjek Dakwah

Dalam hal ini yang dimaksud dengan subjek dakwah adalah yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut da'i atau muballigh.(Helmy, 1975: 47)

Dalam aktivitasnya subjek dakwah dapat secara individu ataupun bersama-sama. Hal ini tergantung kepada besar kecilnya skala penyelenggaraan dakwah dan permasalahan-permasalahan dakwah yang akan digarapnya. Semakin luas dan kompleksnya permasalahan dakwah yang dihadapi, tentunya besar pula penyelenggaraan dakwah dan mengingat keterbatasan subjek dakwah, baik di bidang keilmuan, pengalaman, tenaga dan biaya, maka subjek dakwah yang terorganisir akan lebih efektif daripada yang secara individu (perorangan) dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.

Dalam pengertian subjek dakwah yang terorganisir, dapat dibedakan dalam tiga komponen, yaitu (1) da'i, (2) perencana dan (3) pengelola dakwah.

Sebagai seorang da'i harus mempunyai syarat tertentu, diantaranya:

- (1) Menguasai isi kandungan al-Quran dan sunah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan tugas-tugas dakwah.
- (2) Menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas dakwah.
- (3) Takwa pada Allah SWT.(Amin, 1980: 22-24)

2) Objek Dakwah (*audience*).

Objek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya, adalah sebagai objek dakwah. Hal ini sesuai dengan sifat keuniversalan dari agama Islam dan tugas kerisalahan Rasulullah. (Zaidan, 1979: 69) sesuai dengan firman Allah:

(21 :) .

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik.* " (Soenarjo, 1989: 336).

Ditinjau dari segi tugas kerisalahan Rasulullah SAW, maka objek dakwah dapat digolongkan menjadi dua kelompok, *pertama*, umat dakwah yaitu umat yang belum menerima, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam. *Kedua*, umat *ijabah* yaitu umat yang dengan secara ikhlas memeluk agama Islam dan kepada mereka sekaligus dibebani kewajiban untuk melaksanakan dakwah. (Zaidan, 1979: 69)

Mengingat keberadaan objek dakwah yang heterogen, baik pada tingkat pendidikan, ekonomi, usia, dan lain sebagainya, maka keberagaman tersebut hendaknya dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan model penyelenggaraan dakwah, sehingga benar-benar dapat secara

efektif dan berhasil dalam menyentuh persoalan-persoalan kehidupan umat manusia sebagai objek dakwah.

3) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada objek dakwah, yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut dalam al-Qur'an dan Hadits.

Agama Islam yang bersifat universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai di akhir jaman serta mengandung ajaran-ajaran tentang tauhid, akhlak dan ibadah. (Razak, 1986: 35) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi dakwah meliputi tauhid, akhlak, dan ibadah.

Sangat mendalam dan luasnya ajaran Islam menuntut subjek dakwah dalam penyampaian materi dakwah sesuai dengan kondisi objektif objek dakwah, sehingga akan terhindar dari pemborosan. Oleh karena itu, seorang da'i hendaknya mengkaji objek dakwah dan strategi dakwah terlebih dahulu sebelum menentukan materi dakwah sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat kegiatan dakwah.

4) Metode Dakwah.

Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima,

diyakini dan diamalkan. (Sanusi, 1964: 111) Sebagaimana yang telah tertulis dalam al-Qur'an dalam surat an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Departemen Agama RI, 1989: 421)

5) Media Dakwah

Arti istilah media bisa dilihat dari hasil asal katanya (etimologi) berasal dari kata bahasa asing *medium* yang berarti alat perantara, sedangkan media merupakan jama' dari kata *medium* tersebut. (Syukir, 1983: 20).

Pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan alat (peantara) untuk mencapai tujuan tertentu. (Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, 1989: 569) Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa media adalah alat sarana yang dipakai alat komunikasi. (Helmy, 1989: 19) Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.

Masdar Helmy merumuskan media dakwah adalah segala peralatan yang bisa dipergunakan dalam mencapai tujuan dakwah. Lebih lanjut Ia membagi media dakwah ke dalam 2 golongan yaitu:

- a. Menggunakan alat komunikasi yang meliputi; pertama, media cetak seperti majalah, surat kabar, dan brosur, kedua, media visual, seperti film, televisi, foto dan tulisan, ketiga, media auditif seperti radio, tape recorder dan sura film.
- b. Media pertemuan-pertemuan, yaitu pertemuan seperti arisan, rapat, seminar dan lain-lain. (Helmy, 1989: 19)

6) Tujuan Dakwah

Sebagai bagian dari kegiatan dakwah Islam tentunya mempunyai tujuan. Secara hakiki dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam Al-Qur'an - Al-Hadits dan mengajak manusia untuk mengamalkannya.

Sedangkan tujuan dakwah dilihat dari aspek materi, menurut Masyhur Amin ada tiga tujuan yang meliputi. (Amin, 1980:24-25).

- a. Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia.
- b. Tujuan hukum, aktivitas dakwah bertujuan terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT.
- c. Tujuan akhlak, yaitu terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.

Dari keseluruhan tujuan dakwah dilihat dari aspek maupun materi dakwah, maka dapat dirumuskan tujuan dakwah mencakup tiga aspek yaitu meningkatkan aqidah, ibadah, muamalah dan akhlak orang menerima dakwah .

2.1.2. Tinjauan Tentang Membaca

Membaca adalah melihat dan memahami tulisan, dengan melisankan atau hanya dalam hati. Definisi itu mencakup tiga unsur dalam kegiatan membaca: yaitu pembaca (yang melihat, memahami, dan melisankan dalam hati), bacaan (yang dilihat), dan pemahaman (oleh pembaca). Dilihat dari segi pemahaman, membaca adalah menggali informasi dari teks. Definisi ini memperlihatkan bahwa membaca melibatkan dua hal, yaitu teks yang berimplikasi adanya penulis, dan pembaca yang berimplikasi adanya pemahaman. (Rahayu S. Hidayat, 1989 : 27).

Dengan demikian yang disebut membaca sebenarnya, adalah membaca dalam hati. Selanjutnya bahwa yang disebut dapat membaca bila seseorang dapat mengerti atau memahami. Mengerti disini diartikan sebagai “dapat menangkap secara reseptif apa yang ditulis, sedangkan yang dimaksud dengan memahami adalah “dapat menangkap secara reflektif” artinya seseorang dalam membaca dapat mengerti yang dibaca dan dalam pada itu tahu hubungannya dengan hal-hal lain. (Suhartin Citroboto, 1982 : 107-108).

Metode membaca mulai digunakan mulai tahun 1929-an di sekolah-sekolah menengah maupun di perguruan tinggi di seluruh Amerika Serikat. Di negeri di luar Amerika Serikat, metode membaca ini juga mulai digunakan. Tujuannya ialah untuk memberi pelajar / mahasiswa kemampuan untuk memahami teks ilmiah yang mereka perlukan dalam studi mereka. (Sri Utari Subyakto-Nababan, 1993 : 20).

Sedangkan tujuan orang membaca adalah:

1. Untuk mengerti atau memahami isi / pesan yang terkandung dalam satu bacaan seefisien mungkin.
2. Morrow mengatakan bahwa tujuan membaca ialah untuk mencari informasi yang :
 - a. *Kognitif* dan *intelektual*, yakni yang digunakan seseorang untuk menambah keilmiahannya sendiri;
 - b. *Referential* dan *factual*, yakni yang digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia ini.
 - c. *Afektif* dan *emosional*, yakni yang digunakan seseorang untuk mencari kenikmatan dalam membaca. (Sri Utari Subyakto-Nababan, 1993: 164).

Didalam membaca kita juga harus mengetahui prinsip-prinsip dalam membaca. Prinsip-prinsip di sini adalah hal-hal pokok yang harus diperhatikan dalam membaca. Prinsip-prinsip penting tersebut adalah:

- *Pertama, motivasi* yaitu agar dapat membaca dengan baik, perlu membangkitkan minat (motivasi) masing-masing. Motivasi ini ada dua macam, yaitu motivasi baca pada umumnya dan motivasi insidental (sesaat). Motivasi minat baca pada umumnya ini hendaknya ditingkatkan dengan alasan bahwa dengan banyak membaca, dapat lancar dalam bekerja pada khususnya dan dapat lancar dalam usaha-usaha pribadi serta untuk rekreasi pada umumnya. Sedang minat baca khusus tergantung kepentingannya sesaat.
- *Kedua, perhatian* secara populer yang dimaksud dengan perhatian adalah pemusatan jiwa pada sesuatu hal. Sama halnya dengan penginderaan pada umumnya, maka membaca memerlukan pemusatan jiwa.
- *Ketiga, keaktifan jasmani*. Dalam membaca kita dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu menangkap isi sesuatu naskah.
- *Keempat, ulangan*. Bila yang dibaca merupakan hal yang amat penting, maka setelah *membaca* perlu mengulangi membaca sekali lagi.. (Suhartin Citroboto, 1982 : 109-110).

2.1.3. Dakwah Melalui Media Cetak

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling utama. Melalui komunikasi, manusia dapat melakukan penyaluran ide yang menjadi kelangsungan hidupnya. Dengan

komunikasi pula manusia bisa mempengaruhi bahkan bisa merubah tingkah laku komunikasi lainnya.

Secara harfiah, komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, yang bersumber dari kata *communis* yang artinya “ sama “. Sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *communication*. Kata “sama”, dalam pengertian ini berarti kesamaan makna antara komunikator dan komunikan. Komunikasi disebut efektif bila antara komunikator dan komunikan memiliki kesamaan makna terhadap pesan yang disampaikan.

Komunikologi adalah Ilmu Komunikasi, yaitu ilmu yang mempelajari gejala-gejala sosial. Seorang komunikolog adalah seorang ahli komunikasi sedangkan komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau lebih, yakni kegiatan menyampaikan pesan dan menerima pesan, yang menimbulkan efek dan timbal balik (Onong Uchjana Effendi, 1999: 5).

Lebih lanjut Laswell sebagaimana yang dikutip oleh Onong, menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan komunikasi adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut : *Who Say In Which Channel to Whom With Effec* (Onong Uchjana Effendy, 2000: 253).

Menurut teori Laswell tersebut, komunikasi meliputi 5 unsur yaitu:

- 1) Komunikator
- 2) Pesan (*Message*)

- 3) Media (*Channel*)
- 4) Komunikan (*comunikant*)
- 5) Efek (*effect*)

Perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini telah jauh semakin beragam, namun teknologi penulisan merupakan tahapan yang tidak pernah lekang, malahan terus berkembang, apalagi saat ini, ketika “kran” kebebasan membuka penerbitan dibuka lebar setelah reformasi. Kini semakin banyak media surat kabar dan majalah. Masyarakatpun dengan laluausa bisa memilah dan memilih media yang disukainya.

Media cetak adalah alat atau sarana komunikasi yang dicetak dan diterbitkan secara berkala, seperti koran, majalah, bulletin dan sebagainya (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1989:569).

Jadi media cetak adalah termasuk salah satu alat yang ampuh dalam komunikasi, dan sudah cukup lama dikenal serta mudah dijumpai dimana-mana, sampai ke desa sekalipun kita masih relatif mudah menemui media cetak.

a) Fungsi media cetak

Pada zaman modern sekarang ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi media cetak yang dalam hal ini tabloid. Karena fungsinya bukan lagi menyiarkan informasi tapi juga mendidik, menghibur dan

mempengaruhi. Fungsi-fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Fungsi menyiarkan informasi

Menyiarkan informasi merupakan fungsi yang pertama dan utama. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar yang dalam hal ini tabloid Khalifah karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dikatakan orang lain dan sebagainya.

2) Fungsi Mendidik

Sebagai sarana pendidikan massa (*massa education*), surat media cetak memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau bergambar juga mengandung aspek pendidikan.

3) Fungsi menghibur

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat oleh media cetak untuk menimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel yang berbobot. Isi surat kabar dan majalah yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka-teki silang, pojok,

karikatur, tidak jarang juga berita yang mengandung minat insani (*human interest*) dan kadang-kadang tajuk rencana.

4) Fungsi mempengaruhi

Fungsi yang keempat inilah yang memegang peranan penting dalam masyarakat. (Onong, 2000:149-159). Karena peran media disini sangat besar sehingga mampu mempengaruhi dan merubah pikiran komunikan.

5) Fungsi kontrol sosial

Informasi disampaikan kepada organisasi-organisasi media massa yang dengan jaringan luas dan alat-alat yang canggih disembarkannya ke seluruh jagat. Fungsi pengawasan dapat dibagi menjadi dua jenis.

(1) Pengawasan Peringatan (*warning or beware surveillance*)

Pengawasan jenis ini terjadi jika media menyampaikan informasi kepada kita mengenai ancaman taufan, letusan gunung api, kondisi ekonomi yang mengalami depresi, meningkatnya inflasi, atau serangan militer. Peringatan ini dapat diinformasikan segera dan serentak, dapat pula diinformasikan ancaman dalam jangka waktu lama atau ancaman kronis.

(2) Pengawasan instrumental (*instrumental surveillance*)

Jenis kedua ini berkaitan dengan penyebaran informasi yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Berita tentang film di bioskop, harga barang kebutuhan di pasar, produk-produk baru, dan lain-lain adalah contoh-contoh pengawasan instrumental.

Yang juga perlu dicatat ialah bahwa tidak semua contoh pengawasan instrumental seperti disebutkan di atas terjadi kemudian dijadikan berita. Publikasi-publikasi skala kecil dan yang lebih spesifik seperti majalah atau jurnal-jurnal pengetahuan atau ketrampilan juga melakukan tugas pengawasan. Bahkan fungsi pengawasan dapat dijumpai pula pada isi media yang dimaksudkan untuk menghibur. (Onong, 2001: 29-30).

b) Format media cetak

Format media cetak bisa dibedakan dari berbagai segi. Bisa dilihat dari format atau ukurannya. Bisa dari perodesasi terbitnya, jangkauan sirkulasinya, bahasa yang digunakan, segmen pembacanya, waktu terbitnya serta spesifikasinya.

1) Format *Broadsheet*

Merupakan media cetak yang berukuran surat kabar umum yang berukuran setengah plano. Di Indonesia hampir seluruh Koran berukuran sama karena kertas yang digunakan ukurannya juga standard. Contohnya: Kompas, Suara

Pembaruan, Suara Karya, Media Indonesia, Republika, dan lain-lain.

2) Format Tabloid

Format tabloid berukuran setengah dari format *broadsheet*. Di Indonesia pun sejak lama berkembang tabloid. Namun yang pertama kali tampil dan berkembang pesat adalah tabloid Bola yang sebelumnya merupakan sisipan Kompas. Setelah bola sukses bermunculan media yang lain, bahkan Monitor merupakan tabloid hiburan pertama yang tirasnya hampir mencapai satu juta eksemplar. Saat ini begitu banyak media cetak berformat tabloid, diantaranya, Nova, Citra, Bintang, Aura, Wanita Indonesia, Mutiara, Aksi, Paron, dan lain-lain. Semua tabloid itu terbitan Jakarta. Setelah ada angin reformasi, jumlah tabloid di Indonesia meningkat drastis dan tersebar diberbagai daerah, bahkan ada yang terbit harian.

3) Format Majalah

Format majalah setengah dari ukuran tabloid atau seperempat ukuran *broadsheet*. Menurut Mario R. Garcia (Newspaper Design, 1986), pengertian majalah ini adalah, halaman demi halaman diikat dengan kawat (*dihokter*) serta menggunakan sampul yang jenis kertasnya lebih tebal atau lebih mengkilat dibanding kertas halaman dalam.

4) Format buku

Kendati buku di Indonesia belum dikategorikan sebagai media massa, namun sejak lama dikenal adanya media massa berformat buku. Format buku ini setengah dari halaman majalah atau kira-kira seperdelapan format *broadsheet*. Contoh dari media massa cetak berformat buku adalah Intisari dan Warnasari yang penerbitannya terilhami oleh majalah *Reader Digest*. Media lainnya, adalah majalah Prisma.

Hingga kini, belum ada format lain yang lebih kecil dari format buku ini. Secara kebetulan, format ini kelihatan seperti berhubungan dengan aktualitas medianya. Artinya, semakin besar formatnya, semakin ketat aktualitasnya. Sebaliknya, semakin kecil formatnya, semakin longgar aktualitasnya. Contohnya, surat kabar harian yang berukuran *broadsheet* usianya hanya satu hari, sehingga jika dibaca esok hari sudah tidak aktual lagi. Sebaliknya, majalah Intisari yang berukuran buku, aktualitasnya sangat longgar sehingga dibaca kapanpun aktualitasnya tidak luntur.

c) Isi media cetak

Menurut Aseng Abdullah (2000), secara garis besar, isi media cetak terdiri dari fakta dan opini.

1) Fakta

Adalah sesuatu yang bisa dilihat, diraba dan dirasakan oleh setiap orang. Oleh karena itu, laporan faktual adalah laporan wartawan dari lapangan berdasarkan sesuatu yang dilihatnya atau kesaksian orang lain. Jadi laporan yang dibawa merupakan peristiwa yang betul-betul terjadi. Isi media cetak yang berdasarkan fakta adalah berita. Misalnya berita kejadian kebakaran, tabrakan, kriminalitas, olahraga dan lain-lain, yang semuanya bisa dilihat kejadiannya, baik secara langsung oleh si wartawan maupun melalui saksi.

2) Opini

Artinya pendapat atau pandangan tentang sesuatu, karena itu opini bersifat subjektif karena pandangan atau penilaian seseorang dengan yang lain berbeda. Jadi, kendati faktanya sama namun ketika orang beropini, antara orang yang satu dengan yang lainnya memperlihatkan adanya perbedaan. Opini dalam media cetak biasanya ditempatkan di halaman opini. Pada halaman inilah biasanya ditemukan: artikel, tajuk rencana, karikatur, pojok dan surat pembaca. Secara definitif, artikel adalah karangan faktual (non fiksi) tentang suatu masalah secara lengkap, yang panjangnya tak tentu, untuk dimuat dalam media cetak, dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta guna meyakinkan,

mendidik menawarkan pemecahan suatu masalah ataupun menghibur (Romli, 2003:65)

Artikel dakwah adalah tulisan tentang masalah ajaran Islam (akidah/iman, syari'ah/islam, akhlak/ihsan) pendapat penulisnya yang bersifat preskriptif. Ia berisi ajakan, tuntunan atau petunjuk untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam. Selain itu, tulisan tentang suatu masalah “umum” (non agama) dalam perspektif ajaran islam juga termasuk artikel dakwah (Romli, 2003:66).

Menurut Romli (2003) bahwa artikel dakwah dapat ditulis dengan mengikuti salah satu format atau gabungan dari keempat format berikut:

(1) Deskriptif

Artikel deskriptif (*to-describe*= menggambarkan) adalah artikel yang menjawab permasalahan “apa”. Isinya menggambarkan secara detail ataupun hanya garis besar suatu masalah, sehingga pembaca mengetahui secara utuh masalah yang dikemukakan.

Misalnya tulisan tentang takdir. Penulis menguraikan tentang makna takdir secara harfiah dan maknawiyah beserta ragam aliran dakwah dalam Islam seputar takdir.

(2) Eksplanatif

Artikel eksplanatif (*to explain* = menerangkan) adalah tulisan yang menjawab pertanyaan “mengapa”. Isinya menerangkan atau menjelaskan suatu masalah secara detail, sehingga pembaca paham betul tentang masalah yang dibahas. Misalnya tulisan tentang mengapa Allah SWT menciptakan surga dan neraka. Penulis menguraikan masalah surga dan neraka secara logis dan didukung dalil naqli.

(3) Prediktif

Artikel prediktif (*to predict* = meramalkan). Tulisan ini menjawab pertanyaan “apa yang akan terjadi nanti”. Berisi tentang perkiraan kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang, berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Misalnya tulisan tentang akherat. Penulis menguraikan apa yang akan terjadi dengan umat manusia di akherat.

(4) Preskriptif

Artikel preskriptif (*to Prescribe* = menentukan, menuntun). Tulisan ini menjawab pertanyaan “apa yang harus dilakukan”. Artikel ini berisi tentang ajakan, imbauan atau “perintah” bagi pembaca agar melakukan

sesuatu. Artikel preskriptif banyak menggunakan kata “harus”, “seharusnya”, dan semacamnya. Misalnya tentang ajakan membayar zakat yang merupakan kewajiban syar’i karena merupakan bagian dari rukun islam, lalu dijelaskan hikmah dibalik pembayaran zakat. Artikel adalah opini dari penulis artikel atau dikenal pula dengan sebutan *kolumnis*. Kolom sendiri berasal dari bahasa Inggris *columns* yang berarti suatu jenis artikel yang khas, unik dan lebih memiliki daya tariknya diantara artikel-artikel lain di media cetak. Kolom lebih bersifat personal, yaitu lebih akomodatif memberikan keleluasaan terhadap visi otonomi penulisnya. (Kusnawan, 2004:138).

Karena subyektivitasnya, kendati membahas satu persoalan, namun opini atau pandangan, penilaian terhadap masalah itu antara penulis yang satu dengan yang lain selalu berbeda. Tajuk rencana adalah opini dari suatu surat kabar atau majalah. Inipun sama dengan artikel, artinya surat kabar yang satu dengan surat kabar yang lain bakal terjadi perbedaan dalam memandang permasalahan yang sama.

Karikatur adalah opini berupa gambar yang lucu, namun memiliki daya kritik, sindiran atau interpretasi tajam

terhadap suatu masalah. Namun karena disajikan dengan gambar-gambar yang lucu, kesan kritik tadi membuat orang menjadi tersenyum.

3) Antara fakta dan opini

Dari isi media cetak antara fakta dan opini ini terdapat jenis tulisan yang berada diantara keduanya, yakni *feature* ada juga yang menerjemahkannya kedalam bahasa Indonesia menjadi karangan khas. Meskipun disebut sebagai karangan khas, *feature* bukan karya fiksi, melainkan tulisan faktual bergaya sastra sehingga amat menarik untuk dibaca dan terkadang mampu mengarahkan emosi pembacanya.

Menurut Asep Kusnawan (2004), *feature* adalah tulisan kreatif yang dirancang untuk memberi informasi tentang sesuatu kejadian, situasi dan aspek kehidupan seseorang, sambil menghibur. Dengan demikian, *feature* dapat dikatakan tulisan yang lebih ringan dibandingkan artikel opini. Karena itulah, *featur* terkadang subyektif, sebab dalam memberikan penilaian amat bergantung pada subjektivitas penulisnya, misalnya tentang pujian akan keindahan, kecantikan, kesedihan dan lain-lain yang tentu saja sangat relatif dan subyektif. Tampilnya hal-hal tadi

terkadang memunculkan opini atau pendapat penulisnya (Abdullah, 2000:13-16).

d) Media Cetak Sebagai Media Dakwah

Era sekarang ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi syiar Islam (dakwah Islamiyah). Para muballigh, aktivis, dan umat Islam pada umumnya, yang memang berkewajiban secara syar'i melakukan dakwah Islamiyah, selain itu tetap harus melakukan *dakwah bil lisan* (ceramah tabligh khotbah) dan *dakwah bil hal* (pemberdayaan masyarakat secara nyata, keteladanan perilaku) dapat pula dan harus mampu memanfaatkan media massa untuk melakukan *dakwah bil qalam* (dakwah melalui pena/tulisan) di media massa (cetak), melalui rubrik, kolom, opini yang umumnya terdapat di surat kabar harian, mingguan, tabloid, majalah-majalah atau bulletin masjid. (Romli, 2003:22).

Oleh karena itu, tidak keliru jika kini kegiatan dakwah bisa dikembangkan melalui media tulisan. Melalui tulisan yang dikemas secara populer, dan dikirim lalu dimuat media massa seperti di koran, majalah, tabloid maupun bulletin, pesan dakwah dapat tersebar dan diterima banyak kalangan, dalam waktu pengaksesannya tergantung kepada keuangan *mad'u* (objek dakwah). Disamping itu, melalui tulisan yang dimuat di media cetak, tulisan dakwah dapat memberikan “warna

dakwah” terhadap pesan yang berkembang dewasa ini. (Kusnawan, 2004: 23-25)

Siti Solikhati (Risalah Walisongo, 27) juga menjelaskan bahwa media (sebagai unsur komunikasi dan dakwah) merupakan alat atau saluran yang digunakan untuk menghubungkan ide dengan umat. Media dakwah, oleh Kuswata dan Suirya Kusumah (1993) merupakan urat nadi dalam totalitas pelaksanaan dakwah.

Karena dianggap sebagai “urat nadi” maka kehadirannya tidak bisa ditawar-tawar lagi. Salah satu diantara media massa yang sekiranya “memungkinkan” untuk dipakai sebagai Media dakwah adalah Pers (Media Cetak).

Melalui tulisan-tulisannya di media massa, seorang muballigh, ulama, kyai atau umat islam pada umumnya sesuai dengan bidang keahlian atau keilmuan yang dikuasainya, dapat melaksanakan peranan sebagai jurnalis muslim, yakni *muadib* (pendidik umat) *musadid* (pelurus informasi tentang ajaran dan umat islam), dan sekaligus menyimpulkan semua peran tadi yakni sebagai *mujahid* (pejuang, pembela, dan penegak agama Islam). (Romli, 2003:23).

Oleh karena itu, tidak keliru jika kini kegiatan dakwah bisa dikembangkan melalui media tulisan. Melalui media tulisan yang dikemas secara populer, dan dikirimkan lalu

dimuat di media massa seperti di koran, majalah, tabloid maupun bulletin, pesan dakwah dapat tersebar dan diterima banyak kalangan, dalam waktu pengaksesannya tergantung kepada mad'u (objek dakwah). (Kusnawan, 2004: 24).

Objek dan cakupan *dakwah bil qalam* lebih banyak dan luas. Pesan dakwah dan informasi Islam melalui media massa juga merupakan senjata bagi umat Islam dalam melawan serbuan pemikiran (*ghaswul-fikir*) dari pihak-pihak yang ingin merusak aqidah, pemikiran dan perilaku Islami melalui sarana media massa. Media massa merupakan alat yang efektif untuk membentuk opini publik, bahkan mempengaruhi orang secara kuat. (Romli, 2003:23).

Dalam media cetak umum (komersial) terdapat berbagai macam pesan yang disampaikan dalam artikel, rubrik, maupun kolom yang telah disediakan, yaitu berupa berita ekonomi, sosial, maupun politik. Dalam media cetak yang bercorak Islami, pesan dakwah dapat disampaikan juga melalui rubrik, artikel, berita, maupun cerita-cerita fiksi yang mengandung muatan materi dakwah. Pesan dakwah itu yaitu pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek dakwah, yakni keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam Kitabullah maupun sunnah Rasul, yang pada pokoknya mengandung ajaran aqidah, syariah, dan akhlak.

Dari keterangan dan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa media cetak bisa dijadikan sebagai media dakwah. Kesimpulan ini diambil dari pemahaman bahwa media cetak merupakan alat yang efektif untuk membentuk opini publik dan mampu mempengaruhi publik. Sehingga hal itu merupakan peluang bagi da'i untuk memanfaatkan media cetak dengan memasukkan pesan-pesan dakwah.

2.2.Pemahaman Keagamaan

2.2.1. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Pemahaman yaitu kemampuan untuk mengerti, menginterpretasikan, dan menyatakan kembali dalam bentuk lain. (Mudhoffir, 1999: 105.) Tingkat pemahaman ini lebih tinggi daripada pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau yang didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu: terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi. (Sudjana, 1995: 24).

Sedangkan Agama berasal dari Bahasa Sansekerta yang artinya tidak kacau, diambil dari dua suku kata "a" berarti tidak dan "gama" berarti kacau. Secara lengkapnya agama adalah peraturan yang mengatur manusia agar tidak kacau. (Kahmad, 2000: 21).

Agama adalah aturan dari Tuhan Yang Maha Esa, untuk petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan sejahtera atau bahagia hidupnya di dunia dan akhirat dengan petunjuk-petunjuk serta pekerjaan nabi-nabi beserta kitab-kitabNya. (Marimba, 1989: 128).

Jadi agama merupakan aturan-aturan perundang-undangan yang datangnya dari Tuhan diturunkan kepada manusia sebagai pedoman hidup di dunia akhirat agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

Agama sebagai refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja tetapi juga merefleksi dan perwujudan-perwujudan tindakan kolektifitas umat, bangunan perubahan.

Perwujudan-perwujudan tersebut keluar sebagai bentuk dari pengungkapan cara beragama sehingga agama dan arti umum dapat diuraikan menjadi beberapa unsur atau dimensi religiusitas.

Agama yang dianggap sebagai suatu jalan hidup bagi manusia (*way of life*) menuntun manusia agar hidupnya tidak kacau. Agama berfungsi untuk memelihara integritas manusia dalam hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama dan dengan alam yang mengitarinya. (Ihsan, 1997: 58).

Dengan kata lain agama pada dasarnya berfungsi sebagai alat pengatur untuk terwujudnya integritas hidup manusia dalam hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan alam yang mengitarinya. Agama

merupakan firman Tuhan yang diwahyukan kepada utusan-Nya untuk disampaikan kepada umat.

Kemudian keagamaan berasal dari kata agama yang berarti ajaran, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan: -- Islam; -- Kristen; -- Buddha; -- Samawi agama yang bersumberkan wahyu Tuhan, seperti agama Islam dan Kristen. Sedang keagamaan sendiri berarti yang berhubungan dengan agama. (Poerwadarmita, 1982: 859).

Jadi pemahaman keagamaan adalah sebuah konsep yang tidak saja memberikan pedoman-pedoman *akidah* yang mantap tetapi juga mampu memberi pedoman kepada tingkah laku yang rasional (Raharjo, 1985: 40)

2.2.2. Dimensi pemahaman keagamaan

Agama merupakan pedoman hidup dalam kehidupan keyakinan dan iman serta batin kita untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebelum mengemukakan pentingnya agama dalam kehidupan, terlebih dahulu akan diterangkan beberapa dimensi pemahaman keagamaan antara lain :

- 1) Dimensi keyakinan, (*pikiran atau harapan*) artinya bahwa orang yang religius akan menganut pandangan theologis tertentu, ia akan mengakui kebenaran ajaran agama.

- 2) Praktek relegius, mencakup perbuatan-perbuatan memuja dan berbakti, yaitu perbuatan orang untuk melaksanakan komitmen religius mereka secara nyata.
- 3) Dimensi pengalaman, bahwa semua agama mempunyai perkiraan secara tepat, bahwa orang yang benar-benar religius, suatu waktu akan mencapai pengetahuan langsung dan subyektif tentang realitas tertinggi dan akan mampu berhubungan dengan perantaraan yang supernatural.
- 4) Dimensi pengetahuan, dimensi keyakinan dan keagamaan jelas saling berkaitan karena pengetahuan tentang sesuatu yang diyakini merupakan prasyarat yang diperlukan bagi penerimanya, namun keyakinan tidak harus pengetahuan agama dihubungkan dengan keyakinan tersebut.
- 5) Dimensi konsekwensi, dimensi ini mengidentifikasi pengaruh-pengaruh kepercayaan, praktek pengalaman dan pengetahuan keagamaan di dalam kehidupan orang sehari-hari, disini terkandung makna ajaran kerja dalam pengertian theologis. (Robertson, 1986: 295-297).

Dari sini dapat diambil suatu pengertian bahwa dimensi pemahaman keagamaan itu dianggap suatu aspek komitmen *religius* yang sangat penting tetapi seringkali belum mencukupi. Hidup manusia di dunia adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dan memenuhi cita-cita. Manusia adalah makhluk sosial yang harus

bergaul sesamanya, manusia mempunyai sifat kelemahan dan makhluk yang serba kurang. Manusia pada umumnya tidak tahan uji, lekas mengeluh jika ditimpa bencana secepatnya menyerah diri, maka disinilah pentingnya agama untuk dijadikan pedoman dalam menghadapi problem hidup dan sebagai pengisi jiwa, jadi manusia tidak butuh benda materi, namun kebutuhan rohani juga.

2.2.3. Bentuk Pemahaman Keberagamaan

Ruang lingkup keberagamaan merupakan bentuk sikap keagamaan yaitu mengenai sikap keagamaan baik maupun tidak, sikap merupakan predisposisi untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap obyek tertentu yang mencakup komponen kognisi, afeksi, dan kondisi. (Hendropuspito, 1983: 35).

Sedangkan Pemahaman Keagamaan ditinjau dari Aspek Materi dijelaskan Allah telah memberikan tuntunan hidup bagi kita berupa Agama Islam, sebagai pedoman yang sempurna, karena di dalamnya terkandung hukum dan ketentuan-ketentuan yang bertalian dengan urusan dunia dan akhirat.

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran pokok Agama Islam meliputi: masalah keimanan (*aqidah*);- masalah keislaman (*syariah*); masalah ikhsan (*akhlak*). (Zuhairini, 1983: 60).

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk Rukun Iman, Rukun Islam dan *Akhlak*; dan dari ketiganya lahirlah

beberapa keilmuan agama, yaitu: Ilmu *Tauhid*, Ilmu *Fiqh* dan Ilmu *Akhlak*.

Berikut beberapa bentuk pemahaman keagamaan yang merupakan inti ajaran pokok Islam ;

1. Masalah keimanan (aqidah)

Aqidah dalam Islam adalah bersifat *i'tiqad* batiniah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah saw dalam sabdanya:

عن عمر رضي الله عنه أيضا قال : بينما نحن جلوس عند رسول الله صلى الله عليه وسلم ذات يوم إذ طلع علينا رجل شديد بياض الثياب شديد سواد الشعر لا يرى عليه أثر اشفر ولا يعرفه منا أحد حتى جلس إلى النبي صلى الله عليه وسلم فأسند ركبتيه إلى ركبتيه ووضع كفيه على فخذيه وقال يا محمد أخبرني عن الإسلام. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم أن تشهد أن لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله وتقيم الصلاة وتؤتي الزكاة وتصوم رمضان وبحج البيت إن استطعت إليه سبيلا. قال: صدقت فعجبنا له يسأله ويصدقه. قال فأخبرني عن الاحسان. قال : أن تعبد الله كأنك تراه فإن لم تكن تراه فإنه يراك. قال: فأخبرني عن أمارتها. قال: أن تلدا الأمة ربتها وأن ترى الحفاة العراة العالة رعاء الشاء يتطاولون في البنيان ثم انطلق

فلبثت مليا. ثم قال: يا عمر أتدرى من السائل؟ قلت الله ورسوله
أعلم. قال: فإنه جبريل أتاكم يعلمكم دينكم (رواه مسلم)

Dari Umar ra berkata: Suatu ketika kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah saw. Tiba-tiba muncul seorang laki-laki yang sangat putih bajunya dan sangat hitam rambutnya, tidak melihat padanya tanda-tanda safar (bepergian) dan tidak satupun diantara kita mengenalnya. Kemudian d ia duduk di dekat Nabi saw, ia sandarkan lututnya pada lutut nabi, ia letakkan dua telapak tangannya pada paha Nabi seraya berkata: Hai Muhammad beritahu saya tentang Islam. Rasulullah menjawab: Islam adalah (hendaklah engkau) bersaksi bahwasanya tiada Tuhan selain Allah dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan dan Haji ke Baitullah jika mampu. Ia berkata: Engkau benar, Maka kami heran (karena) bertanya lantas membenarkannya. Kemudian ia berkata: beritahu saya tentang Iman. Rasulullah menjawab: (hendaklah engkau) beriman kepada Allah, Malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, hari akhir serta beriman kepada Qadar baik dan buruk. Ia berkata: engkau benar ... kemudian ia berkata: beritahu saya tentang ihsan. Rasul menjawab; (Hendaklah engkau) beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka sesungguhnya Allah melihat engkau ... ia berkata: beritahu saya tentang sa'ah (hari kiamat). Rasulullah menjawab: orang yang ditanya tentang hal itu tidak lebih tahu dari orang-orang yang tanya ... ia berkata: beritahu saya tentang tanda-tandanya, Rasulullah menjawab: Manakala hamba melahirkan tuannya dan ketika engkau melihat orang-orang papa, berbaju compang-camping dan miskin sebagai pengembala kambing bermegah-megahan bangunan . . . kemudian orang-orang yang tadi pergi dan aku diam sejenak, lantas Rasulullah bersabda: Hai Umar tahukah engkau siapa penanya (tadi) ? saya menjawab Allah dan rasulnya lebih tahu. Beliau bersabda: ia adalah Jibril, ia datang kepadamu untuk memberi pelajaran padamu tentang agamamu. (H.R. Muslim)

Di bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya. (Syukir, 1983:60-61)

Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap keesaan Allah swt. Pengertian iman secara luas menurut Daradjat, dkk, (1986:140) ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan.

Adapun pengertian iman secara khusus ialah sebagaimana yang terdapat dalam rukun iman. Kompetensi iman seseorang yang sempurna antara lain menunjukkan sifat-sifat:

- a. Segala perilaku merasa disaksikan oleh pencipta-Nya
 - b. Memelihara sholat dan amanat serta tidak mengingkari janji
 - c. Berusaha menghindari perbuatan maksiat
 - d. Mentaati segala perintah dan menjauhi larangan-Nya
 - e. Apabila memperoleh kebahagiaan, dia bersyukur
 - f. Apabila mendapat musibah, dia bersabar
 - g. Rela atas segala ketentuan Allah yang dilimpahkan kepadanya
 - h. Apabila mempunyai rencana, maka dia bertawakal kepada Allah
- (Daradjat,dkk, 1986:140-142)

Akidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh ke dalam segala aktifitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktifitas tersebut bernilai ibadah. Dalam hubungan ini Yusuf al-Qardawi (1977) mengatakan bahwa iman menurut pengertian yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur syak dan ragu, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.

Dengan demikian akidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan

dan dasar dalam bertingkah laku serta berbuat yang pada akhirnya menimbulkan amal shaleh.

2. Masalah Syari'ah

Syari'ah dalam Islam berhubungan erat dalam amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhanNya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi saw:

الإسلام أن تعبد الله ولا تشرك به شيئاً وتقيم الصلاة وتؤمّن
الزكاة المفروضة وتصوم رمضان وتحج البيت (رواه
الشيكان)

“Islam adalah bahwasanya engkau menyembah kepada Allah swt dan janganlah engkau mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Mengerjakan sembahyang, membayar zakat yang wajib, berpuasa pada bulan ramadhan dan menunaikan ibadah haji di Mekah (HR.Asy-Syaikani)

Hadits tersebut di atas mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah swt. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syari'ah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal shaleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum-minuman keras, berzina,

mencuri dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (*nahi anil munkar*) (Syukir, 1983:61-62)

Yang dimaksud dengan amal perbuatan manusia ialah segala amal perbuatan orang mukalaf yang berhubungan dengan bidang ibadah, muamalah, kepidanaan, dan sebagainya, bukan yang berhubungan dengan akidah atau kepercayaan. Ada perbedaan antara syari'ah dan hukum Islam atau fikih. Perbedaan tersebut terlihat pada dasar atau dalil yang digunakan. Jika syari'ah didasarkan pada nas Al-Qur'an atau as-sunah secara langsung, tanpa memerlukan penalaran, sedangkan hukum Islam didasarkan pada dalil-dalil yang dibangun oleh para ulama melalui penalaran atau ijtihad dengan tetap berpegang pada semangat yang terdapat dalam syari'ah. Dengan demikian maka syari'ah bersifat permanen, kekal dan abadi, fikih atau hukum Islam bersifat temporer dan dapat berubah. (Nata, 2002:250-251)

3. Masalah Budi Pekerti (*Akhlaqul Karimah*)

Masalah akhlak dalam aktifitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah-masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.(Syukir, 983:62-63) Sebab Rasulullah sendiri pernah

bersabda yang artinya: “Aku (Muhammad)diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak” (Hadits Shahih)

Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adab atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adab, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.

Akhlak karenanya secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi “orang yang berakhlak” berarti orang yang berakhlak baik. Akhlak atau sistem perilaku dapat diajarkan melalui dua pendekatan:

- a. Rangsangan-jawaban, dapat dilakukan dengan cara:
 - 1) Latihan
 - 2) Tanya jawab
 - 3) Mencontoh
- b. Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan dengan cara:
 - 1) Dakwah
 - 2) Ceramah
 - 3) Diskusi

Setelah pola perilaku terbentuk maka sebagai kelanjutannya akan lahir hasil-hasil dari pola perilaku tersebut yang berbentuk material maupun non material. Jadi akhlak yang baik itu ialah pola perilaku yang dilandaskan norma-norma yang berlaku dan

memanifestasikan nilai-nilai iman, Islam dan ikhsan. (Daradjat, 1986:253-255)

Setelah kita mengerti mengetahui tiga inti ajaran pokok dalam agama Islam yaitu: Iman, Islam dan Ikhsan yang satu dengan lainnya saling berhubungan dan merupakan suatu sistem, artinya di antara ketiganya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling mengait dan menunjang, misalnya seseorang yang Islamnya baik pasti Imannya juga baik dan Ihsan/akhlaknya juga baik, karena pertanda seorang mukmin ialah ibadat dan laku perbuatannya.

2.2.4. Kesadaran Beragama Sebagai Pangkal Pemahaman Keagamaan

Fitrah beragama ada pada setiap manusia, tetapi kesadaran beragama belum tentu ada pada setiap orang meskipun orang tersebut sudah dewasa tapi belum tentu memiliki kesadaran beragama yang mantap.

Kesadaran beragama yaitu meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencakup efek-efek afektif, kognitif dan motorik. Keterlibatan fungsi efektif dan kognitif terlibat di dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan terhadap Tuhan. Aspek kognitif nampak dalam keimanan dan kepercayaan. Keterlibatan fungsi

motorik nampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. (Hendropuspito, 1983: 34).

Aspek-aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari sukar dipisah-pisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.

Tentang kemantapan kesadaran beragama tidak bisa dipisahkan dari cerita kematangan kepribadiannya. Biasanya kesadaran beragama yang mantap terdapat pada orang yang memiliki kepribadian yang matang.

Gordon W. Allport mengemukakan tiga ciri kepribadian yang matang yaitu: (Hendropuspito, 1983: 38-39).

- 1) Berkembangnya kebutuhan sosial psikologis, rohaniyah dan arah minat yang menuju pada pemuasan ideal dan nilai-nilai sosial budaya melampaui kebutuhan biologis atau hawa nafsu. Pribadi yang matang mampu mengendalikan dorongan hawa nafsu sehingga pemuasan nya sesuai dengan norma-norma sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat. Sebaliknya orang yang tidak mampu mengendalikan dorongan biologisnya atau tingkah laku dikendalikan oleh nafsunya menunjukkan kepribadian yang masih kanak-kanak, kepribadian yang matang tidak lagi bersifat egosentris. Perhatian sudah terarah pada hal-hal diluar dirinya, manusia biasanya sudah berusaha memberikan tenaga kepada kepentingan sosial dan kepentingan cultural. Manusia dapat melibatkan diri pada

bermacam-macam aktifitas tanpa mementingkan diri sendiri, hal ini tercapai melalui berbagai pengalaman, ikatan, keterlibatan emosional, pengalaman frustrasi, serta cara-cara mengatasinya. Seseorang sebagai individu sudah belajar menemukan cara-cara penyesuaian diri yang tepat.

- 2) Kemampuan mengadakan introspeksi, merefleksikan diri sendiri, memandang diri sendiri secara obyektif. Kemampuan untuk mendapatkan pemahaman tentang hidup dan kehidupan. Kemampuan mengambil distorsi terhadap diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai objek sehingga manusia mampu membandingkan hal-hal yang ada pada diri sendiri dengan hal-hal yang ada pada orang lain. Setiap orang mengenal dan memahami dirinya sendiri dengan pemahaman terhadap diri sendiri sebagaimana orang lain mengenalnya, individu akan mampu menempatkan dirinya dalam hubungan dengan orang lain, masyarakat dan alam semesta. Kualitas rasa humor merupakan bagian dari kemampuan untuk merefleksikan diri dalam hubungan dengan lingkungan. Rasa humor dapat timbul karena adanya kemampuan menilai dan hasil penilaiannya tidak terduga, aneh surprise. Penilaian itu tidak saja terhadap orang lain atau peristiwa diluar diri, akan tetapi juga pada keadaan dalam diri sendiri. Orang yang telah matang kepribadiannya tidak hanya mampu menilai diri

sendiri, sehingga ia tidak hanya mampu menertawakan orang lain, akan tetapi ia mampu pula menertawakan dirinya sendiri.

- 3) Kepribadian yang matang selalu memiliki filsafat hidup yang utuh walaupun mungkin bukan berasal dari filsafat agama atau kurang terolah dalam bentuk bahasa, tanpa filsafat dan tujuan hidup yang terarah dan pola hidup yang terintegrasi, maka kehidupan seseorang akan nampak bersifat fragmentary, segmental dan hidupnya tidak bermakna. Kepribadian tanpa filsafat hidup yang utuh akan menunjukkan pandangan yang berat sebelah, picik, dan menunjukkan sikap yang tidak konsisten. Adanya suatu pandangan hidup berarti adanya suatu sistem nilai, walau nilai-nilai yang diutamakan belum tentu memiliki pandangan keagamaan, karena orang yang berkepribadian matang memiliki pandangan hidup filosofis lainnya, namun kematangan kepribadian yang dilandasi oleh kehidupan agama akan menunjukkan kematangan sikap dalam menghadapi berbagai masalah, norma, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, mempunyai arah tujuan yang jelas dalam pandangan hidup. Kepribadian yang tidak matang menunjukkan kurangnya pengendalian terhadap keinginan dan diri sendiri.

2.2.5. Upaya Meningkatkan pemahaman Keberagamaan

Islam merupakan wahyu agama yang sebenarnya mengandung konsepsi integralistik dan universal. Kandungan isi ajaran Islam secara vertikal dan bentuk hubungan dengan penciptanya sedangkan secara

horizontal mengatur hubungan manusia dengan sesama lingkungannya dan secara spesial untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, serta dalam kebutuhan jasmani dan rohani. Ajaran Islam mencakup pembinaan manusia seutuhnya dan seluruhnya yang berkualitas sehingga perlu adanya upaya dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam, karena peningkatan pemahaman tentang ajaran agama dapat pula meningkatkan keberagamaan seseorang.

Pemilihan metode dengan penggunaan alat bantu serta penetapan kegiatan yang dilakukan perlu adanya keluwesan dalam aplikasinya sesuai dengan keberadaan instansi terkait.

Dasar dalam pembinaan agama Islam adalah *Al-Qur'an* dan hadits sebagaimana banyak dalam *Al-Qur'an*, petunjuk untuk melaksanakan pembinaan terhadap seseorang atau orang lain, begitupun dalam hadits-hadits.

1) Pembinaan aspek *aqidah* dan ibadah

Menanamkan dan memantapkan aspek *aqidah* yang intinya mencakup rukun iman pembina atau pengasuh perlu menggunakan metode yang tepat dalam pembinaannya dalam aspek ibadah materi yang diutamakan mengenai praktek ibadah dan puasa.

Pembinaan aspek *aqidah* menggunakan penjelasan tentang ketentuan-ketentuan agama mengenai pengalaman ibadah yang dilakukan melalui praktek secara langsung yaitu dengan cara melaksanakan shalat secara berjamaah. Aspek pembinaan ibadah

shalat wajib dapat dilakukan dengan berbagai cara dan kegiatan, karena shalat merupakan tiang agama.

Bentuk normatif, seperti hukum, syarat, kaifiat shalat dilakukan secara vertikal yang ditunjang dengan gambar, tulisan, gerakan, agar di dalam pengamatan sehari-hari dapat melaksanakan shalat dengan benar. Hal ini menunjang pembinaan shalat wajib lima waktu agar bisa berjalan dengan baik.

Pembinaan aspek ibadah yang lain, seperti puasa yang merupakan salah satu rukun Islam yang dapat dilakukan pembinaannya secara normatif, pembinaan terhadap ibadah puasa dapat dilaksanakan dengan represif untuk memantapkan pemahaman tentang rukun, syarat, dan hikmah puasa.

2) Pembinaan aspek *akhlak* dan sosial keagamaan

Aspek akhlak sebenarnya pembinaan yang dilakukan mencakup materi yang cukup luas, menyangkut aspek aqidah, ibadah, dan sosial keagamaan.

Dimensi *akhlak* meliputi *akhlak* terhadap orang lain, dan alam sekitar, serta akhlak terhadap diri sendiri. (Zakiah, 1984: 267).

Aspek sosial keagamaan, pembinaannya ditekankan kepada menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat sesuai tuntunan

masyarakat Islam, hal ini disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan.

3) Mengenai pembinaan *taqwa*

Taqwa merupakan pelaksanaan terhadap semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya agar diperoleh keridhaan-Nya dan terhindar dari azab-Nya. (Zaini, 1986: 53).

Pembinaan *taqwa* diperlukan pengertian dan pengalaman terhadap ajaran agama Allah yaitu aspek kehidupan dan penghidupan manusia sendiri. *Taqwa* menghendaki pengertian dan pengamalan terhadap keseluruhan pembinaan. (Zaini, 1986: 54-56).

2.3.Peran Media Cetak Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan pada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut agar dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka *mad'u* yang dihadapi. Dakwah yang menggunakan media komunikasi lebih efektif dan efisien atau dengan bahasa lain dakwah yang komunikatif. Ghazali, 1997: 33).

Sekarang sudah saatnya para pemikir, muballigh, ulama, dan pemuka Islam lainnya memanfaatkan serta mempergunakan peluang maupun pengaruh yang dimiliki pers tersebut guna meningkatkan dakwah demi syiar Islam, di

samping mewujudkan masyarakat Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Cara berdakwah di manapun pada dasarnya memiliki prinsip yang sama, baik di masjid-masjid, gedung-gedung pertemuan, maupun rapat-rapat akbar. Prinsip-prinsip dakwah tidak pernah berbeda. Semuanya senantiasa berpegang kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Akan tetapi berdakwah lewat pers tentunya memiliki teori-teori atau cara-cara tersendiri yang sangat berkaitan erat dengan metode-metode jurnalistik yang ada dalam kaidah-kaidah ilmu komunikasi massa. (Ardhana, 1995: 17-18) Jangan sampai media massa Islam terperosok pada situasi *fasik*, karena selentingan, kabar burung, rumor, isu tidak diolah dengan baik dan disampaikan sebagai sebuah kabar. Karena itu kita terus menerus mengingatkan institusi pers dan insan-insan muslim yang bekerja sebagai penyampai kabar, agar menyadari masalah ini. (Dharma dkk, 2003 : 174)

Jurnalis muslim adalah juru dakwah (da'i) di bidang pers, yakni mengemban *dakwah bil qalam* (dakwah melalui tulisan). Jurnalis Islam terikat dengan nilai-nilai, norma-norma, dan etika Islam. Jurnalis muslim bukan hanya wartawan yang beragama Islam dan *committed* dengan ajaran agamanya, melainkan juga para cendekiawan muslim, ulama, muballigh, dan umat Islam pada umumnya yang cakap menulis di media massa.

Untuk mendapatkan informasi atau pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan melalui media massa tentunya adalah dengan membaca. Membaca mengandung suatu proses penafsiran dan pemberian makna tentang lambang-lambang oleh seorang pembaca dalam usahanya

memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui katakata atau bahasa tulis (Koswara, dkk, 1998: 296). Sementara itu Guntur Tarigan (1985: 7) mendefinisikan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Dalam hal ini, faktor minat mempunyai peranan yang penting karena tanpa adanya minat yang kuat seseorang akan sulit untuk melakukan aktivitas membaca. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2002 : 744) yang dimaksud dengan minat adalah keinginan; kecenderungan hati terhadap sesuatu. Selain minat, faktor lain yang mendorong seseorang untuk membaca antara lain: Tema dan isi pesan yang sesuai dengan kebutuhan pembaca, desain sampul dan pengemasan berita yang menarik, adanya ilustrasi, susunan teks (*layout*) yang baik, dan ketersediaannya mudah didapat (Koswara dkk., 1998: 320).

Dalam upaya mencapai tujuan dakwah, maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan dari objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*) dan aspek perilakunya (*behavioral*) (Aziz Muhammad Ali, 2004:139). Berkenaan dengan ketiga hal tersebut, Jalaludin Rahmat (1982: 269) menyatakan bahwa aspek *kognitif* terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau persepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi. Efek *afektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci

khalayak, efek yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap dan nilai. Efek *behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

Salah satu cara untuk meningkatkan hal tersebut adalah melalui materi pembinaan agama yang dapat ditekankan pada dasar keyakinan norma dan nilai-nilai Islam, untuk itu perlu adanya aspek yang ditanamkan dan dimantapkan yaitu aqidah keimanan, norma-norma ibadah (hubungan dengan sang *Khalik*, sosial keagamaan, hubungan dengan sesama) dan nilai akhlak yang berkaitan dengan sikap serta pembinaan taqwa.

Penyampaian pembinaan agama dapat disampaikan dengan menggunakan metode yang tepat serta ditunjang dengan alat bantu yang relevan dengan kegiatan yang menyentuh sehingga dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dan pembinaan keberagamaan.

Efek terakhir inilah yang menjadi fokus pada penelitian ini. Perilaku seseorang itu tidak mungkin selalu dalam keadaan statis, tetapi selalu berubah-ubah. Agar perilaku seseorang itu dapat terkendali dengan baik, maka harus selalu dilatih membiasakan diri dengan berbagai bentuk ibadah maupun dengan cara mengikuti acara-acara ataupun berita-berita yang disiarkan lewat media cetak Islam maupun media Islam yang lain. Pada masa tertentu, dalam diri seseorang akan timbul kegoncangan batin yang sangat memerlukan tempat perlindungan jiwa yang mampu memberikan pengaruh positif dalam perkembangan hidup selanjutnya. Kekosongan batin dalam kegoncangan jiwa

sangat terbuka kepada pengaruh nilai-nilai keagamaan yang dibimbing oleh konselor (Shahibuddin, 1984: 34).

Dalam kondisi inilah, seorang da'i bidang pers (jurnalis muslim) dapat memerankan perannya sebagai pembimbing dalam mengemban dakwah *bil qalamnya* (berdakwah melalui pena atau tulisnya). Sebagaimana dinyatakan Asep Syamsyul dalam bukunya "*Jurnalistik Dakwah*" (2003: 35), menyatakan bahwa jurnalistik Islami adalah upaya dakwah yang bermisi *amar ma'ruf nahi munkar*, sehingga ciri khasnya adalah menyebarkan informasi tentang perintah dan larangan Allah SWT. Ia berpesan (memberikan *message*) dan berusaha keras mempengaruhi komunikan (khalayak) agar berperilaku sesuai ajaran Islam. Dalam mempengaruhi perilaku seseorang dengan menggunakan media massa, media cetak berupa tabloid adalah salah satu alternatifnya. Tabloid sebagai alat untuk mempengaruhi masyarakat dengan semua yang disajikan di dalamnya, diharapkan agar isinya benar-benar sesuai dan terarah pada sasaran pembacanya, sehingga masyarakat atau pembaca merasa tersentuh akan isi tabloid yang dibaca serta menerima, menghayati dan mengamalkan sesuai dengan yang dikehendaki oleh juru tulis. Juru tulis yang dimaksud di sini adalah juru dakwah.

Dengan demikian, sesuai tujuan semula yaitu menyadarkan para pembaca sebagai obyek dakwah untuk dapat melengkapi kekurangan-kekurangan, baik mengenai ibadah, tingkah laku di tengah masyarakat, dan sebagai penggugah bagi mereka yang sama sekali belum mempunyai perilaku Islami. Media massa secara langsung memberikan rangsangan pada diri

audience. *Audience* yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah pembaca tabloid Khalifah di kecamatan Ambarawa. *Audience* sebagai anggota dari masyarakat, dianggap mempunyai ciri khusus yang seragam dan dimotivasi oleh faktor biologis serta lingkungan. Mereka mempunyai sedikit kontrol. Tidak ada campur tangan diantara pesan dan penerima. Artinya, pesan yang sangat jelas dan sederhana, akan jelas dan sederhana pula direspon. Jadi, antara penerima dengan pesan yang disebarkan oleh pengirim tidak ada perantara alias langsung diterimanya. Dalam literatur komunikasi massa, hal ini sering disebut dengan teori "jarum hipodermik" (*hypodermic needle theory*) (Nuruddin, 2004: 156). Model ini mempunyai asumsi bahwa komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan, media) amat perkasa dalam mempengaruhi komunikasi. Disebut model jarum hipodermik karena dalam model ini dikesankan seakan-akan komunikasi "disuntikkan" langsung ke dalam jiwa komunikan. Model ini sering juga disebut teori "peluru" (*bullet theory*) karena komunikan dianggap secara pasif menerima berondongan pesan-pesan komunikasi (Jalaluddin Rahmat, 2002: 62). Hubungannya dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah pembaca Tabloid Khalifah hanya bisa menerima pesan-pesan yang disampaikan tanpa adanya kesempatan untuk berinteraksi secara langsung, sehingga pembaca akan cepat terpengaruh. Karena tujuan komunikasi ini bukan hanya sekedar memberi tahu, tetapi juga agar komunikan itu bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan atau tindakan, maka tarafnya bukan lagi

informatif , melainkan menjadi persuasif, komunikasi yang mengandung persuasif. (Alo Liliweri, 1997: 40).

Sementara itu Onong Uchjana Effendy (1999: 80) mengutip pendapat Edwin P. Betting House dalam bukunya, "*Persuasive Communication*" yang tidak mendefinisikan persuasi, tetapi langsung menghubungkannya dengan pengertian komunikasi persuasif, dikatakan bahwa:

"In order to be persuasive in nature, a communication situation must involve a conscious attempt by one individual to change the behaviour of another individual or groups of individuals through the transmission of some message". (Agar bersifat persuasif suatu situasi komunikasi harus mengandung upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar untuk mengubah perilaku orang lain dengan menyampaikan beberapa pesan).

Pernyataan Bettinghouse ini sederhana saja. Menurut dia, yang diubah secara sadar itu hanya perilaku. Sementara Alo Liliweri (1997: 40) secara lengkap mengatakan bahwa pada saat sekarang para ahli komunikasi yang memandang dampak persuasi bagi komunikasi, konsep yang diajukan antara lain mengubah kecenderungan yang terlalu mengagungkan kekuatan komunikator untuk beralih pada kekuatan komunikan.

Seluruh proses komunikasi yang disertai dengan tindakan persuasi senantiasa diarahkan untuk mengubah cara berpikir, pandangan dan wawasan, perasaan, sikap dan tindakan komunikan. Informasi yang jelas dan singkat dengan menggunakan materi, bahasa yang sesuai dengan kondisi pembaca akan banyak diminati dan mudah dicerna, dipahami, dihayati kemudian diamalkan sebagai suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama. Tingkah laku dapat dipengaruhi dari berbagai aspek, akan tetapi pesan dakwah dalam pembentukan pemahaman keagamaan turut berperan penting.

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 1998: 67)

Sesuai dengan judul yang penulis buat, dan berdasarkan teori tersebut maka hipotesis yang penulis ajukan adalah membaca Tabloid Khalifah dapat berpengaruh positif terhadap pemahaman keagamaan pembacanya di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Mengingat bahwa perubahan pemahaman keagamaan dapat berinteraksi dengan membaca materi yang disampaikan Tabloid Khalifah yang memuat materi -materi keagamaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi variabel lain. (Azwar, 2001: 8). Dalam hal ini mencari ada tidaknya hubungan antara variabel dan apabila ada seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. (Arikunto, 1996: 238). Sedangkan bersifat kuantitatif berarti menekankan analisa pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik. (Azwar, 2001: 5).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis regresi. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sedangkan teknik analisis regresi yang digunakan adalah teknik analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi.

Teknik analisis regresi ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antara variabel (ubahan) kriterium dan predictor. (Hadi, 2004: 1).

Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh positif pengaruh antara membaca tabloid Khalifah terhadap pemahaman keagamaan pembacanya di Kecamatan Ambarawa.

3.2. Definisi Konseptual dan Operasional.

Dalam skripsi penelitian yang berjudul “PENGARUH MEMBACA TABLOID KHALIFAH TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN PEMBACANYA (*Studi Kasus di Kecamatan Ambarawa*)” mempunyai dua variabel yaitu “Membaca Tabloid Khalifah” sebagai variabel independent dan “Pemahaman Keagamaan” sebagai variabel dependent.

Istilah variabel itu sendiri tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Oleh F. N. Kerlinger disebutkan bahwa variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran. Definisi lain juga disebutkan oleh Prof. Drs. Sutrisno Hadi, variabel merupakan gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi. (Arikunto. S, 1981:89)

Jadi, dapat didefinisikan bahwa variabel yaitu sesuatu yang menjadi obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.

Variabel mempunyai dua kedudukan dalam suatu penelitian, yaitu variabel sebab (yang mempengaruhi) dan variabel akibat (yang dipengaruhi). Variabel sebab atau variabel bebas sebagai variabel independent (dilambangkan dengan simbol X), sedangkan variabel akibat atau variabel

tak bebas sebagai variabel dependent (dilambangkan dengan simbol Y).
(Arikunto. S, 1981:93)

3.1.1. Definisi Konseptual

1) Membaca Tabloid Khalifah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga dituliskan bahwa baca, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). (Departemen Pendidikan Nasional: 2003: 83)

Menurut Hoetomo (2005:72) dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia mengatakan bahwa baca, membaca adalah melihat serta memahami dari apa yang tertulis (dengan melaksanakan atau hanya dalam hati); mengeja, melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga.

“Membaca” dapat diartikan sebagai melihat tulisan, selanjutnya diharapkan “mengerti atau memahami arti apa yang ditulis”. Seorang dapat dikatakan membaca, bila ia dapat mengerti apa yang ditulis (dalam hal ini yaitu tabloid Khalifah) atau dapat memahami apa yang ditulis tersebut, walaupun tanpa ada suara atau ucapan-ucapan. (Suhartin, 1982 : 107).

Sedangkan Tabloid dari bahasa Latin, *tabula* (lempeng). Istilah tabloid lebih merujuk kepada bentuk dan ukuran dari pada isinya. (Komaruddin:1991: 6).

Jadi membaca tabloid Khalifah adalah melihat serta memahami isi tabloid dalam setiap rubrik secara singkat, padat dan bergambar tentang pesan-pesan dakwah yang disajikan oleh Tabloid Khalifah.

2) Pemahaman Keagamaan

Pemahaman keagamaan berasal dari dua kata yaitu pemahaman dan keagamaan. Pemahaman adalah proses pembuatan, cara memahami atau memahamkan. (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan: 1994: 714). Menurut Suharsimi Arikunto (1995: 135) pemahaman adalah mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan atau menjelaskan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisir, memberikan contoh, menuliskan kembali, memperkirakan.

Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang telah bertalian dengan kepercayaan itu. Sedang keagamaan sendiri berarti yang berhubungan dengan agama. (Hoetomo, 2005: 20).

Jadi pemahaman keagamaan adalah keadaan atau tingkatan pengetahuan mengenai sesuatu yang berhubungan dengan agama yang dalam hal ini Islam, yang memberikan pedoman-pedoman akidah yang mantap serta memberi pedoman kepada tingkah laku yang rasional.

3.1.2. Definisi Operasional

Definisi operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep yang dimaksud. Definisi inilah yang diperlukan dalam penelitian karena definisi ini menghubungkan konsep atau konstruk yang diteliti dengan gejala empirik. (Irawan Soehartono, 1998: 29)

1) Membaca Tabloid Khalifah

Yang dimaksud dengan membaca Tabloid Khalifah disini adalah kegiatan melihat, memperhatikan dan memahami isi dari apa yang tertulis dalam tabloid Khalifah oleh pembaca di kecamatan Ambarawa

2) Pemahaman Keagamaan

Pemahaman keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi yang dialami warga di kecamatan Ambarawa dalam mengerti, kemudian dapat menjelaskan dan membedakan tentang masalah keagamaan.

3.3. Variabel Penelitian

Dalam skripsi penelitian yang berjudul “PENGARUH MEMBACA TABLOID KHALIFAH TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN PEMBACANYA (*Studi Kasus di Kecamatan Ambarawa*)” mempunyai dua variabel yaitu “Membaca Tabloid Khalifah” sebagai variabel independent dan “Pemahaman Keagamaan” sebagai variabel dependent.

Istilah variabel itu sendiri tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Oleh F. N. Kerlinger disebutkan bahwa variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran. Definisi lain juga disebutkan oleh Prof. Drs. Sutrisno Hadi, variabel merupakan gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi. (Arikunto. S, 1981:89)

Jadi, dapat didefinisikan bahwa variabel yaitu sesuatu yang menjadi obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.

Variabel mempunyai dua kedudukan dalam suatu penelitian, yaitu variabel sebab (yang mempengaruhi) dan variabel akibat (yang dipengaruhi). Variabel sebab atau variabel bebas sebagai variabel independent (dilambangkan dengan simbol X), sedangkan variabel akibat atau variabel tak bebas sebagai variabel dependent (dilambangkan dengan simbol Y). (Arikunto. S, 1981:93)

Sebagai variabel pengaruh (*independent*) adalah membaca tabloid Khalifah dengan indikator sebagai berikut::

- Melihat adanya tabloid Khalifah
- Memperhatikan isi dari tabloid Khalifah
- Memahami materi yang terdapat dalam tabloid Khalifah

Tabel. I**Kisi – Kisi Instrumen Membaca Tabloid Khalifah**

No.	Variabel	Indikator	Nomor Instrumen
1.	Membaca Tabloid Khalifah	- Melihat adanya tabloid Khalifah	1 – 7
		- Memperhatikan isi dari tabloid Khalifah	8 – 17
		- Memahami materi yang terdapat dalam tabloid Khalifah	18 – 21

Sebagai variabel terpengaruh (*dependent*) adalah “pemahaman keagamaan”, dengan indikator antara lain:

- Mengerti
- Dapat menjelaskan
- Dapat membedakan

Tabel. II**Kisi – Kisi Instrumen Pemahaman Keagamaan**

No.	Variabel	Indikator	Nomor Instrumen
1.	Pemahaman	- Mengerti	22 – 26

	Keagamaan	- Dapat menjelaskan	27 – 30
		- Dapat membedakan	31 – 35

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, metode yang peneliti gunakan untuk pengumpulan data adalah:

3.4.1. Metode Angket (*Questionnaire*)

Metode *Questionnaire* yaitu merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subjek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapat respon. (Hadjar, 1996: 181). Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data variabel x tentang membaca tabloid Khalifah dan variabel y tentang pemahaman keagamaan

3.4.2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelitian dengan memperhatikan objek dalam memperoleh sumber dengan tulisan, tempat dan berkas atau orang (*people*). (Arikunto, 1997: 131). Metode ini peneliti

gunakan untuk mendapatkan data tertulis tentang jumlah pembaca tabloid khalifah dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan perusahaan tabloid Khalifah dan kecamatan Ambarawa

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. (Arikunto, 2002: 108) Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini warga kecamatan Ambarawa yang membaca tabloid Khalifah. Jumlah populasi yang diteliti sekitar 160 orang. Data ini didapat dari agen tabloid Khalifah di Kecamatan Ambarawa.

3.5.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan pada teori penentuan sampel Suharsimi Arikunto, yaitu apabila populasi yang menjadi obyek penelitian kurang atau sama dengan 100 (seratus) orang, maka seluruh populasi harus menjadi sampel. Dan jika jumlah populasi lebih dari 100 (seratus) orang maka sampel dapat diambil dari sebagiannya dengan batas ukuran antara 10%-25% ataupun lebih. (Arikunto, 1992: 117).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Ambarawa yang membaca tabloid Khalifah. Jumlah populasinya sekitar 160 orang berdasarkan data yang diperoleh dari redaksi agen tabloid Khalifah di kecamatan

Ambarawa., sehingga sampel yang diambil 20% dari 160 yaitu 32 Orang.

3.5.3. Teknik Sampel

Teknik sampel yang penulis gunakan adalah teknik sampling Cluster atau teknik sampling daerah. Teknik ini digunakan karena populasinya tersebar dalam beberapa daerah (Usman, 1996: 46). cara pengambilannya dilakukan secara acak (*random*). (Hasan, 2002: 10).

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang terkumpul, peneliti menggunakan metode statistik, karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang digunakan adalah penelitian data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. (Singarimbun, 1989: 263).

Adapun yang dilakukan dalam penelitian ini menganalisis data ini meliputi tiga tahap:

3.6.1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dilakukan untuk mengetahui pengaruh membaca tabloid Khalifah terhadap perilaku keagamaan pembacanya di kecamatan Ambarawa. Dianalisa dalam bentuk angka, yakni dalam bentuk kuantitatif. Langkah yang diambil dalam merubah data kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden.

Dalam analisis ini data dari masing-masing variabel akan ditentukan:

1) Uji Validitas & Reliabilitas soal

Sebelum angket di gunakan untuk menggali data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas & reliabilitas item, adapun uji coba dilakukan terhadap pembaca Tabloid Khalifah .

Dari uji validitas dan reliabilitas instrumen membaca dalam Tabloid Khalifah diketahui, bahwa dari 25 item-item variabel membaca Tabloid Khalifah 21 item dinyatakan valid, sedang 4 item lainnya dinyatakan tidak valid. Sementara itu, dari item-item variabel pemahaman keagamaan yang berjumlah 15 menunjukkan hasil bahwa 14 item dinyatakan valid & 1 item tidak valid dan telah terlampir semuanya.

2) Penskoran

Pengukuran skala menggunakan tiga alternatif jawaban “sesuai”, “kurang sesuai”, “sangat tidak sesuai”. Skor jawaban mempunyai nilai 1 sampai 3. Nilai yang diberikan pada masing-masing jawaban adalah sebagai berikut., “sesuai ” memperoleh nilai 3, “kurang sesuai ” memperoleh nilai 2, dan “sangat tidak sesuai ” memperoleh nilai 1.

3) Menentukan kualifikasi dan interval nilai

$$P = \frac{R}{K}, \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan :

P = Panjang interval kelas

R = Rentang nilai

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Banyak kelas

N = Jumlah responden

Menentukan tabel frekuensi

Mencari nilai rata-rata (mean) dari variabel (X) dan (Y)

Untuk variabel (X), $M_x = \frac{\sum X}{N}$

Untuk variabel (Y), $M_y = \frac{\sum Y}{N}$ (Singarimbun, 1989: 292).

3.6.2. Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis ini peneliti menggunakan statistik analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi. Sedangkan langkah dalam analisis uji hipotesis adalah:

- 1) Mencari korelasi antara prediktor dan kriterium melalui teknik korelasi moment tangkar.dari pearson dengan rumus

$$\Gamma_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \text{ (Hadi, 2001: 4).}$$

diketahui bahwa :

$$\sum xy = \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \text{ dan } \sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

2) Mencari persamaan garis regresi, dengan rumus:

$$Y = aX + K \text{ (Hadi, 2001: 6).}$$

keterangan :

Y = Kriteriaum

X = Prediktor

a = Bilangan koefisien prediktor

K = Bilangan konstan

3) Uji signifikan nilai F_{reg} dengan rumus

Ringkasan Rumus-Rumus Analisis Regresi dengan satu prediktor skor deviasi (Hadi, 2001: 18).

Sumber variasi	Db	JK	RK	F_{reg}
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total	N-1	$\sum y^2$	-	

Uji signifikansi korelasi melalui uji tabel t :

$$t = \frac{\Gamma_{xy}\sqrt{N-2}}{\sqrt{(1-\Gamma^2)}}$$

3.6.3. Analisis Lanjut

Analisis ini akan menguji signifikansi untuk membandingkan F_{reg} yang telah diketahui F_{tabel} (F_t 5% atau 1%) dengan kemungkinan :

- 1) Jika $F_{\text{reg}} > F_t$ 5% atau 1% maka hasilnya signifikan (hipotesis diterima).
- 2) Jika $F_{\text{reg}} < F_t$ 5% atau 1% maka hasilnya non-signifikan (hipotesis tidak diterima).

BAB IV
GAMBARAN UMUM KECAMATAN AMBARAWA
DAN TABLOID KHALIFAH

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Ambarawa

Ambarawa adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Kecamatan yang terletak 35 km di selatan Kota Semarang ini meliputi area seluas 56,11 km dengan jumlah penduduk sebesar 81.000 jiwa dan kepadatannya adalah 14 jiwa per ha. Sejarah yang dilaluinya menjadi daya tarik utama wisata Ambarawa. Letaknya di sebuah lembah yang dikelilingi pegunungan juga membuat Ambarawa diberkahi keindahan alam yang menakjubkan.

Pada era kerajaan-kerajaan Mataram (Amangkurat II) kawasan ini bernama Limbarawa. Dulu Ambarawa pernah menjadi ibu kota Kabupaten Semarang. Sekarang ibu kotanya adalah Ungaran. Ambarawa juga disebut sebagai kota Palagan Ambarawa, dan terdapat Musium Palagan Ambarawa, Musium Kereta Api Ambarawa dan Benteng Williem II.

Sebagian besar mata pencarian penduduk Kecamatan Ambarawa adalah petani dan pedagang yang tersebar di banyak desa di kecamatan Ambarawa.

Keadaan penduduk Kecamatan Ambarawa multi agama (Islam, Kristen, Hindu, Budha) tidak menjadikan kendala masyarakat Kecamatan Ambarawa dalam melakukan aktifitas, baik untuk kemajuan keluarga maupun untuk kemajuan masyarakat Kecamatan Ambarawa secara luas. Hal ini bisa

dilihat dari semaraknya kegiatan hari-hari besar nasional yang diperingati secara ramai dan melibatkan seluruh warga di desa-desa kecamatan Ambarawa, tidak ada pembedaan tugas ini untuk si Islam ini untuk si Kristen dan ini untuk si Budha, tidak ada yang seperti itu yang ada adalah bersifat gotong royong. Siapa yang bisa melakukan pekerjaan itu maka dia yang melakukan dilakukan dengan cara gotong-royong tentunya. Seperti yang dituturkan oleh seorang pegawai Kecamatan Ambarawa :”Tidak ada itu, yang seperti itu, siapa yang bisa mengerjakan *ya* dia yang mengerjakan, tidak istilah pembedaan pekerjaan (yang bersifat gotong royong-pen.) berdasarkan agama, karena kita hidupnya juga butuh bantuan mereka (orang beda agama)”. Itulah cerminan masyarakat di kecamatan Ambarawa yang masih memegang teguh nilai-nilai luhur bangsa ini yang membawa bangsa ini masih tetap kokoh persatuannya walaupun berbeda-beda.

Sedangkan keadaan sosial-budaya kedua umat beragama di Kecamatan Ambarawa relatif sama. Tidak ada yang membedakan diantara mereka. Kecuali hanya dalam hal keagamaan karena budaya ekonomi dan sosial adalah merupakan hasil ciptaan manusia, bersifat profan dan relatif, yang semua orang bisa mengikutinya dan menjalankannya selama itu tidak merugikan orang lain. Sedangkan agama adalah sebuah hal yang sakral dan absolut, sedangkan orang yang mengikuti sebuah agama pastilah karena dirasa ada rasa percaya dan kesesuaian antara hati nurani umat dengan agama yang dianutnya.

Seperti warga lain umumnya masyarakat Kecamatan Ambarawa juga mempunyai kesenian dan mereka juga turut melestarikannya, kesenian yang

ada : Rebana, Kuda Lumping, Band, Keroncong dan Orkes Melayu. Pada kesenian ini semua warga masyarakat menikmatinya, mayoritas mereka tidak merasa terganggu dengan keberadaannya..

Mata pencaharian di Kecamatan Ambarawa yang relatif sama diantara masyarakat Kecamatan Ambarawa menjadikan masyarakat ini tidak begitu menimbulkan rasa iri hati. Orang-orang yang berkecukupan di Kecamatan Ambarawa justru dimiliki oleh mereka yang menjadi aparatur negara baik itu PNS (Pegawai Negeri Sipil) maupun aparat desa dan sedikit pengusaha. Kyai atau tokoh agama tidak begitu kaya.

Kehidupan sosialnya juga berjalan dengan sebagaimana sebuah Kecamatan yang masih memegang teguh nilai-nilai luhur budaya bangsa, budaya tolong menolong antara warga sangat tinggi, semua warga bergerak untuk melakukan kebersihan desa tidak ada wilayah geografis ini wilayah yang harus dibersihkan oleh orang Kristen maupun orang Islam, dalam hal tertentu tidak terkecuali makam.

Hubungan yang bersifat sosial bisa dilihat dalam proses bermasyarakat antar anggota masyarakat Kecamatan Ambarawa yang berbeda latar belakang ini daripada hubungan yang bersifat ritual, pengalaman keagamaan apalagi teologis atau keimanan. Hal ini selain disebabkan rendahnya pendidikan masyarakat Kecamatan Ambarawa juga ada ketakutan warga jika menyinggung soal keyakinan, ritual dan pengalaman keagamaan akan mengganggu proses kerukunan yang sedang mereka coba bangun kembali

setelah mengalami goncangan. Hal ini bisa dimengerti karena masalah agama adalah masalah sensitif bagi pemeluknya. (www. Kabupaten Semarang.com)

Tabel. III

Profile Kecamatan Ambarawa

NO	ASPEK	KETERANGAN
1	Jumlah Penduduk	81.000 Jiwa
2	Luas Area	56,11 Km
3	Kepadatan Penduduk	14 Jiwa/ hari
4	Batas Wilayah:	
	- Timur	Kecamatan Bawen
	- Utara	Kecamatan Bandungan
	- Selatan	Kecamatan Banyubiru
	- Barat	Kecamatan Jambu
5	Mata pencaharian penduduk	Mayoritas petani & pedagang
6	Agama	Islam, Kristen, Hindu, Budha

4.2. Gambaran Umum Tabloid Khalifah

4.2.1. Latar belakang

Perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini telah jauh dan semakin beragam, namun teknologi penulisan merupakan tahapan yang tidak pernah lekang, dan semakin berkembang. Kini

semakin banyak media surat kabar dan majalah. Masyarakatpun dengan leluasa bisa memilih dan memilah media yang disukainya. Di samping itu mereka juga dapat dengan mudah menerima informasi, tanpa harus jauh mencari, seperti datang ketempat-tempat pengajian dan sebagainya.

Situasi demikian merupakan peluang sekaligus tantangan bagi dakwah. Maka dakwah di sini tidak bisa hanya mengandalkan dengan model *bil al-lisan* saja, dakwah harus mampu memanfaatkan media yang tersedia dan sangat potensial bagi penyebaran dakwah. Seorang da'i juga harus mampu mengembangkan materi agama Islam yang terdiri dari: aqidah, syari'ah dan akhlakul karimah sesuai dengan dinamika dan kebutuhan mad'u.

Seiring dengan besarnya harapan masyarakat yang mendambakan sebuah perusahaan moral bangsa menuju Indonesia yang bermartabat, tampaknya sebesar itu pula lah potensi pembaca Tabloid Khalifah. Melalui dakwah dengan pendekatan ajaran islami segenap lapisan masyarakat antusias menunggu kiprah Tabloid Khalifah selanjutnya.

Melihat kondisi seperti inilah, Ny Hj. A. Sulaskin Moerpromo mengajak beberapa tokoh muslim seperti Hj ibu pratomo dan H Legimin Misdiyono berniat menerbitkan sebuah tabloid dalam rangka menyampaikan dakwah islam yang berbasis Al-Qur'an dan Hadits.

Dengan membawa moto "*bertaqwa, berakhlak dan berakal*" akhirnya edisi pertama Tabloid Khalifah bisa diterbitkan pada tanggal 6

maret 2005. Dalam menerbitkan berita yang bernafaskan Islami. Tabloid Khalifah mencoba memberikan alternatif lain kepada umat dengan rubrik-rublik Islami.

Setelah melalui tahapan yang panjang, kini Tabloid Khalifah telah melihatkan eksistensinya dengan menembus pasar nasional. Dengan oplah 25.000, Tabloid Khalifah telah terdistribusi sampai keluar jawa.

Visi dari Tabloid Khlifah adalah menjadi media pengembang berbasis Al-Qur'an dan Hadits, sedang misinya adalah membentuk umat yang bertaqwa.

Tujuan yang ingin di capai dari pendirian dan penerbitan Tabloid Khalifah adalah menyebarkan dakwah islam dalam rangka membentuk umat yang bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Untuk mencapai tujuan itu maka Tabloid Khalifah selalu mengadakan perbaikan dalam setiap terbit sehingga memacu peningkatan peminat dari Tabloid Khalifah. (www. Tabloid khalifah.com)

4.2.2. Susunan Organisasi Tabloid Khalifah

Susunan organisasi tabloid Khalifah: **Penasihat:** Ny Hj A. Sulasikin Moerpratomo, H Ibnu pratomo, **Pemimpin Umum:** H. Legiman Mesdiyono, **Pemimpin Perusahaan:** Afriandri Rasyid, **Pemimpin Redaksi:** Gus AA, **Wakil Pemimpin Redaksi:** H. Ziyad Ulhaq, SQ, **Dewan Redaksi:** Gus AA, H. Ziyad Ulhaq SQ, Ahmed Syahir, Firdaus M Siddiq, Fiqih Radito, Ahmad Dumaery, Nashih

Nashrullah Lc., **Koresponden:** Setyadji Nata Mihardja, Muhammad Lugina, Wahyu Supriatna, **Konsultasi:** Rico Richardo, Ani Yanti Ginanjar, **Artistik:** Fitri Dian Anggraini, Mawar, **Fotografer:** Ardo Setiawan, Hardiyanto, **Iklan:** Salminah, Daenk Fahmi, Hari, M. Syahid, **Promosi:** Farouk Elmi, Arlindari Dewi, Rully Hendarwardana, **Distribusi & Sirkulasi:** Rama Djoko Haryono, Dadan Kurniawan, Entis Sutisna, Jayadi, Maulana Yusuf, Zamroni, **Administrasi Sirkulasi:** Erni Sulistyowati, Lisa Marantina, Mira Yulisti, Wardani, Didit Susanto, **Keuangan:** Mustawah, Christina Fatmawati, Sosalia Ayudia, Fitriyati Nurjanah, Mahfuzi, **Rumah Tangga:** Nurhasanah, Supriyati.

4.2.3. Rubrikasi Tabloid Khalifah

Rubrikasi dalam tabloid Khalifah meliputi: Sosok, Kisah Al-Qur'an, Tokoh Islam, Jendela Islam, Hikmah, Solusi Qur'an, Logat, Pola Bacaan, Konsultasi Agama, Konsultasi Usaha, Konsultasi Kesehatan, Busana, Pernak-Pernik, Peluang Usaha, Dunia Pendidikan, Fiqih, Kiat Ibadah, Hadits, Tafsir, Insar, Tabir, Pustaka, Cahaya Hati, Demi Redaksi, Remaja & Anak. (www. Tabloid khalifah.com)

Tabel. IV

Profile Tabloid Khalifah

NO	ASPEK	KETERANGAN
1	Penerbit	PT Khalifah Indomedia Pratama

2	Terbit pertama	6 Maret 2005
3	Motto	<i>Bertaqwa, Berakhlak, dan Berakal</i>
4	Tujuan Penerbitan	Menyebarkan dakwah Islam dalam rangka membentuk umat yang bertaqwa & berakhlak
5	Visi	Karimah Media pengembang dakwah berbasis Al-Qur'an & Hadits
6	Misi	Membentuk umat yang bertaqwa

BAB V

ANALISIS DATA

5.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data tentang Pengaruh Membaca Tabloid Khalifah Terhadap Pemahaman Keagamaan Pembacanya (studi kasus di Kecamatan Ambarawa), dapat diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada 32 pembaca.

Adapun angket Pengukuran skala Likert menggunakan tiga alternatif jawaban yaitu jawaban selalu (S)/A kadang-kadang (KK)/B, tidak pernah (TP)/C untuk item positif dengan nilai, 3, 2, 1 dan untuk item negatif dengan nilai 1, 2, 3. Kemudian data disusun dalam tabel hasil angket Persepsi Membaca Tabloid Khalifah Terhadap Pemahaman Keagamaan Pembacanya. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada deskripsi sebagai berikut:

5.1.1 Data Tentang Membaca Tabloid Khalifah

Untuk menentukan nilai kuantitatif Membaca Tabloid Khalifah adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel V

Nilai Angket Persepsi Membaca Tabloid Khalifah
(studi kasus di Kecamatan Ambarawa)

Resp	Item	Ops			Skor			Jumlah	Total Jumlah
		A	B	C	3	2	1		
					1	2	3		
1	Favorable	9	12	0	27	24	0	51	51
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
2	Favorable	8	10	0	24	20	0	44	53
	Unfavorable	0	0	3	0	0	9	9	
3	Favorable	10	8	0	30	16	0	46	55
	Unfavorable	0	0	3	0	0	9	9	
4	Favorable	9	7	0	27	14	0	51	67
	Unfavorable	0	0	5	0	0	15	15	
5	Favorable	8	8	0	24	16	0	40	55
	Unfavorable	0	0	5	0	0	15	15	
6	Favorable	10	9	1	30	18	1	48	54
	Unfavorable	0	0	2	0	0	6	6	
7	Favorable	12	9	0	36	18	0	54	54
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
8	Favorable	6	7	0	18	14	0	32	56
	Unfavorable	0	0	8	0	0	24	24	
9	Favorable	10	7	0	30	14	0	44	56

	Unfavorable	0	0	4	0	0	12	12	
10	Favorable	10	9	0	30	18	0	48	57
	Unfavorable	0	0	3	0	0	9	9	
11	Favorable	9	12	0	27	24	0	51	51
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
12	Favorable	6	11	0	18	22	0	30	42
	Unfavorable	0	0	4	0	0	12	12	
13	Favorable	8	12	0	24	24	0	48	51
	Unfavorable	0	0	1	0	0	3	3	
14	Favorable	8	11	0	24	22	0	46	52
	Unfavorable	0	0	2	0	0	6	6	
15	Favorable	10	8	0	30	16	0	46	55
	Unfavorable	0	0	3	0	0	9	9	
16	Favorable	9	8	0	27	16	0	43	55
	Unfavorable	0	0	4	0	0	12	12	
17	Favorable	6	12	0	18	24	0	42	51
	Unfavorable	0	0	3	0	0	9	9	
18	Favorable	8	12	0	24	24	0	48	51
	Unfavorable	0	0	1	0	0	3	3	
19	Favorable	9	10	0	27	20	0	47	53
	Unfavorable	0	0	2	0	0	6	6	
20	Favorable	10	8	0	30	16	0	46	55

	Unfavorable	0	0	3	0	0	9	9	
21	Favorable	8	12	0	24	24	0	48	54
	Unfavorable	0	0	2	0	0	6	6	
22	Favorable	10	11	0	30	22	0	52	52
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
23	Favorable	7	11	0	21	22	0	43	49
	Unfavorable	0	0	2	0	0	6	6	
24	Favorable	10	9	0	30	18	0	48	54
	Unfavorable	0	0	2	0	0	6	6	
25	Favorable	7	9	0	21	18	0	39	54
	Unfavorable	0	0	5	0	0	15	15	
26	Favorable	9	12	0	27	24	0	51	51
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
27	Favorable	12	8	0	36	16	0	52	55
	Unfavorable	0	0	1	0	0	3	3	
28	Favorable	10	8	0	30	16	0	46	55
	Unfavorable	0	0	3	0	0	9	9	
29	Favorable	8	11	0	24	22	0	46	52
	Unfavorable	0	0	2	0	0	6	6	
30	Favorable	8	8	0	24	16	0	40	55
	Unfavorable	0	0	5	0	0	15	15	
31	Favorable	11	9	0	33	18	0	51	54

	Unfavorable	0	0	1	0	0	3	3	
32	Favorable	9	11	0	27	22	0	47	50
	Unfavorable	0	0	1	0	0	3	3	
Jumla	Favorable	284	309	0	852	618	0	1470	1711
h	Unfavorable	0	0	81	0	0	241	241	

Berdasarkan dari tabel di atas, kemudian diadakan analisis sebagai berikut:

5.1.1. Mencari Mean dan Interval Membaca Tabloid Khalifah

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1711}{32} \\ &= 53,47\end{aligned}$$

5.1.2. Mencari interval kelas

$$\begin{aligned}k &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 5,966994928\end{aligned}$$

5.1.3. Menentukan range

$$\begin{aligned}R &= H - L \quad \text{dimana } H = \text{Nilai tertinggi} \\ &= 67 - 42 \quad \quad \quad L = \text{Nilai terendah} \\ &= 25\end{aligned}$$

5.1.4. Menentukan interval kelas

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{kelas}}$$

$$= \frac{25}{6}$$

$$= 4,167$$

Tabel VI
Tabel distribusi Membaca Tabloid Khalifah

Interval	M'	f'	x'	F x'	f x' ²
38-42	42	1	-3	-3	9
43-47	0	0	-2	0	0
48-52	51,5	11	-1	-11	121
53-57	53,5	19	0	0	0
58-62	0	0	1	0	0
63-67	67	1	2	2	4
Jumlah		N = 32		-12	134

Mencari nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi

$$M = M' + i \left(\frac{\sum f \mu^1}{N} \right) \quad SD = i \sqrt{\frac{\sum f \mu^2}{N} - \left(\frac{\sum f \mu^1}{N} \right)^2}$$

$$= 53,47 + 6 \left(\frac{-12}{32} \right) \quad = 6 \sqrt{\frac{-12}{32} - \left(\frac{-12}{32} \right)^2}$$

$$= 53,47 + (-2,25) \quad = 6 \sqrt{-0,375 - (-0,140625)}$$

$$= 51,22 \quad = 6 \sqrt{-0,375 + 0,140625}$$

$$= 51,22 \quad = 2,905$$

Mengubah skor mentah ke dalam standar skala lima:

$$M + 1,5 SD = 51,22 + 1,5 (2,905) = 55,5775 \quad 56 \text{ ke atas}$$

$$\begin{aligned}
 M + 0,5 SD &= 51,22 + 0,5 (2,905) &= 52,6725 & 51 - 55 \\
 M - 0,5 SD &= 51,22 - 0,5 (2,905) &= 49,7675 & 46 - 50 \\
 M - 1,5 SD &= 51,22 - 1,5 (2,905) &= 46,8625 & 41 - 45 \\
 &&& 40 \text{ ke bawah}
 \end{aligned}$$

Tabel VII
Tabel Kualitas Membaca Tabloid Khalifah

Skor Mentah	Nilai Huruf Stanfive
56 ke atas	Baik Sekali
51 – 55	Baik
46 – 50	Cukup
41 – 45	Buruk
40 ke bawah	Buruk Sekali

Tabel kualitas variabel di atas menunjukkan membaca tabloid Khalifah berada dalam kategori "baik". Hal ini terlihat dari rata-rata membaca tabloid Khalifah adalah 53,47. Sesuai dengan tabel di atas, angket tersebut berada dalam interval di bawah 51-55. Maka membaca tabloid Khalifah berada dalam kategori "baik".

5.1.2 Data Tentang Pemahaman Keagamaan Pembacanya

Untuk menentukan nilai kuantitatif tentang pemahaman keagamaan pembacanya adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel VIII
Nilai Angket Pemahaman Keagamaan Pembaca Tabloid Khalifah

Resp	Item	Opsi			Skor			Jumlah	Total Jumlah
		S	KK	TP	3	2	1		
					1	2	3		
1	Favorable	8	6	0	24	12	0	36	36
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
2	Favorable	11	3	0	33	9	0	42	42
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
3	Favorable	8	6	0	24	12	0	36	36
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
4	Favorable	6	8	0	12	24	0	36	36
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
5	Favorable	12	2	0	36	4	0	40	40
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
6	Favorable	7	7	0	14	14	0	28	28
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
7	Favorable	13	1	0	39	2	0	41	41
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
8	Favorable	11	3	0	33	9	0	42	42
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
9	Favorable	10	4	0	30	8	0	38	38
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
10	Favorable	6	8	0	12	24	0	36	36
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	

11	Favorable	9	5	0	27	10	0	37	37
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
12	Favorable	8	6	0	24	12	0	36	36
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
13	Favorable	12	2	0	36	4	0	40	40
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
14	Favorable	10	4	0	30	8	0	38	38
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
15	Favorable	9	5	0	27	10	0	37	37
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
16	Favorable	11	3	0	33	9	0	42	42
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
17	Favorable	11	3	0	33	9	0	42	42
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
18	Favorable	10	4	0	30	8	0	38	38
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
19	Favorable	9	5	0	27	10	0	37	37
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
20	Favorable	11	3	0	33	9	0	42	42
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
21	Favorable	7	7	0	14	14	0	28	28
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
22	Favorable	8	6	0	24	12	0	36	36
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	

23	Favorable	9	5	0	27	10	0	37	37
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
24	Favorable	8	6	0	24	12	0	36	36
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
25	Favorable	12	2	0	36	4	0	40	40
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
26	Favorable	13	1	0	39	2	0	41	41
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
27	Favorable	8	6	0	24	12	0	36	36
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
28	Favorable	9	5	0	27	10	0	37	37
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
29	Favorable	11	3	0	33	9	0	42	42
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
30	Favorable	10	4	0	30	8	0	38	38
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
31	Favorable	11	3	0	33	9	0	42	42
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
32	Favorable	12	2	0	36	4	0	40	40
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	Favorable	310	138	0	904	313	0	1217	1217
	Unfavorable	0	0	0	0	0	0	0	

5.1.5. Mencari Mean dan interval pemahaman keagamaan pembacanya

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{N} = \frac{1217}{32} = 38,03$$

5.1.6. Mencari interval kelas

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 5,966994928 \end{aligned}$$

5.1.7. Menentukan range

$$\begin{aligned} R &= H - L \quad H = \text{Nilai tertinggi} \\ &= 42 - 28 \quad L = \text{Nilai terendah} \\ &= 14 \end{aligned}$$

5.1.8. Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned} i &= \frac{\text{Range}}{\text{Kelas}} = \frac{14}{6} \\ &= 2,333333333 \\ &= 2 \end{aligned}$$

Tabel V
Tabel Distribusi Skor Mean Pemahaman Keagamaan Pembacanya

Interval	M	f	X	fx	Fx^2
28 – 30	28,5	2	-2	-4	16
31 – 33	0	0	-1	0	0
34 – 36	36,5	8	0	0	0

37 – 39	37,5	9	1	9	81
40 – 42	40,5	13	2	26	676
Jumlah		N = 32		31	773

Mencari Mean dan Standar Deviasi

$$M = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \qquad SD = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2}$$

$$= 38,03 + 3 \left(\frac{31}{32} \right) \qquad = 2 \sqrt{\frac{31}{32} - \left(\frac{31}{32} \right)^2}$$

$$= 38,03 + 3(0,969) \qquad = 2 \sqrt{0,938 - 0,938}$$

$$= 40,936 \qquad = 2$$

Mengubah skor mentah ke dalam standar skala lima

$$M + 1,5 SD = 40,936 + 1,5 (2) = 43,936 \qquad 44 \text{ ke atas}$$

$$M + 0,5 SD = 40,936 + 0,5 (2) = 41,936 \qquad 41 - 43$$

$$M - 0,5 SD = 40,936 - 0,5 (2) = 39,936 \qquad 38 - 40$$

$$M - 1,5 SD = 40,936 - 1,5 (2) = 37,936 \qquad 35 - 37$$

34 ke bawah

Tabel IX
Tabel Kualitas Pemahaman Keagamaan Pembacanya

Skor mentah	Nilai huruf stanfive
44 ke atas	Baik sekali
41 – 43	Baik
38 – 40	Cukup
35 – 37	Buruk
34 ke bawah	Buruk sekali

Tabel kualitas variabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan pembacanya dalam kategori "Cukup". Hal ini terlihat dari rata-rata pemahaman keagamaan pembacanya adalah 38,03. Sesuai dengan tabel, angket tersebut berada dalam interval 38 – 40. Maka pemahaman keagamaan pembacanya berada dalam kategori "Cukup".

5.2. Pengujian Hipotesis

Tabel X
Tabel Kerja Koefisien Pengaruh Membaca Tabloid Khalifah Terhadap Pemahaman Keagamaan Pembacanya (studi kasus di Kecamatan Ambarawa)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	51	36	2601	1296	1836
2	53	42	2809	1764	2226
3	55	36	3025	1296	1980
4	57	36	3249	1296	2052
5	55	40	3025	1600	2200
6	54	28	2916	784	1512
7	54	41	2916	1681	2214
8	56	42	3136	1764	2352
9	56	38	3136	1444	2128
10	57	36	3249	1296	2052
11	51	37	2601	1369	1887
12	42	36	1764	1296	1512
13	51	40	2601	1600	2040

14	52	38	2704	1444	1976
15	55	37	3025	1369	2035
16	55	42	3025	1764	2310
17	51	42	2601	1764	2142
18	51	38	2601	1444	1938
19	53	37	2809	1369	1961
20	55	42	3025	1764	2310
21	54	28	2916	784	1512
22	52	36	2704	1296	1872
23	49	37	2401	1369	1813
24	54	36	2916	1296	1944
25	54	40	2916	1600	2160
26	51	41	2601	1681	2091
27	55	36	3025	1296	1980
28	55	37	3025	1369	2035
29	52	42	2704	1764	2184
30	55	38	3025	1444	2090
31	54	42	2916	1764	2268
32	50	40	2500	1600	2000
Jumlah	1699	1217	90467	46667	64612

Berdasarkan tabel kerja di atas, maka dapat diketahui bahwa:

Dari perhitungan di atas ada beberapa hal yang perlu diketahui dan digaris bawahi yaitu sebagai berikut:

$$\Sigma X = 1699$$

$$\Sigma Y^2 = 46667$$

$$\Sigma Y = 1217$$

$$\Sigma XY = 64612$$

$$\Sigma X^2 = 90467 \qquad N = 80$$

Untuk membuktikan tersebut digunakan analisis regresi satu prediktor. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

5.2.1. Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor.

Untuk mencari korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y dapat dicari melalui teknik korelasi *product moment* dari pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

Rumus ini telah diketahui bahwa:

$$\Sigma X^2 = \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}$$

$$\Sigma Y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

$$\Sigma XY^2 = \Sigma XY^2 - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}$$

Untuk mencari hasil masing-masing rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 5.2.1.1. \quad \Sigma X^2 &= \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \\ &= 90467 - \frac{1699^2}{32} \\ &= 90467 - 90206,28125 \end{aligned}$$

$$= 260,719$$

$$5.2.1.2. \sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= 46667 - \frac{1217^2}{32}$$

$$= 46667 - 46284,03125$$

$$= 382,969$$

$$5.2.1.3. \sum XY = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$= 64612 - \frac{(1699)(1217)}{32}$$

$$= 64612 - 28551$$

$$= 36061$$

$$5.2.1.4. r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

$$= \frac{36061}{\sqrt{(90467)(46667)}}$$

$$= \frac{36061}{\sqrt{4221823489}}$$

$$= \frac{36061}{64975,56071}$$

$$= 0,554993286$$

Sehingga koefisien korelasi determinasi $r^2 = 0,308017548$

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel X (Pengaruh Membaca Tabloid Khalifah) dengan variabel Y (Pemahaman Keagamaan Pembacanya (studi kasus di Kecamatan Ambarawa) digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
&= \frac{0,555\sqrt{32-2}}{\sqrt{1-0,308017548}} \\
&= \frac{0,4498\sqrt{78}}{\sqrt{0,691982452}} \\
&= \frac{(0,555)(5,477225575)}{0,831854826} \\
&= \frac{3,972526038}{0,893104282} \\
&= 3,039860194
\end{aligned}$$

Jadi $t_{\text{tabel}} (0.05:30) = 2,04$ dan $t_{(0.01:30)} = 2,75$ Karena $t_h > t_t$ pada taraf signifikan 5% dan 1%, maka signifikan, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara Pengaruh Membaca Tabloid Khalifah Terhadap Pemahaman Keagamaan Pembacanya (studi kasus di Kecamatan Ambarawa).

5.2.2. Menguji signifikansi

Untuk menguji dari langkah pertama di atas signifikan atau sebaliknya, maka perlu dikonsultasikan dengan table r_t , dimana diketahui $r_{xy} = 0.555$ dan untuk db $32-2 = 30$, yaitu $r_t (0,05) = 0,349$ dan $r_t (0,01) = 0,449$, karena $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikan 5% dan 1%, maka signifikan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi antara Membaca Tabloid Khalifah Terhadap Pemahaman Keagamaan Pembacanya (studi kasus di Kecamatan Ambarawa).

5.2.3. Persamaan garis regresi

$$Y = aX + k$$

Keterangan: Y = Variabel terikat

X = Prediktor

k = Bilangan koefisien prediktor

a = Bilangan konstan

Untuk mengisi persamaan garis regresi, maka harga koefisien prediktor (k) dan bilangan (a) harus ditemukan dahulu dengan menggunakan metode kasar dari persamaan.

$$\begin{aligned} a &= \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{32(64612) - (1699)(1217)}{32(90467) - (1699)^2} \\ &= \frac{2067584 - 2067683}{2894944 - 2886601} \\ &= \frac{-99}{8343} \\ &= -0,011866235 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} k &= \frac{\sum y}{n} - a \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1217}{32} - (-0,011866235) \frac{1699}{32} \\ &= 38,03125 + 0,630022914 \\ &= 38,66127291 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa harga a = -0,011866235. Dengan demikian persamaan garis linier regresinya adalah

$$y = ax + k$$

$$= -0,011866235 (1699) + 38,66127291$$

$$= 20,16073327 + 38,66127291$$

$$= 18,50053965$$

$$\text{Persamaan garis regresinya} = ax + k$$

$$= -0,011866235x + 39,60731202$$

5.2.4. Analisis varians garis regresi

Analisis varians garis regresi ini digunakan untuk mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor dengan menggunakan rumus regresi skor deviasi (satu prediktor) sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

$$1) Jk_{\text{tot}} = \Sigma y^2$$

$$= 904612$$

$$2) Jk_{\text{reg}} = \frac{(\Sigma xy)^2}{\Sigma x^2}$$

$$= \frac{(64612)^2}{90467}$$

$$= \frac{4174710544}{90467}$$

$$= 46146,22508$$

$$3) Jk_{\text{res}} = Jk_{\text{res}} = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma xy)^2}{\Sigma x^2}$$

$$= 46667 - \frac{(64612)^2}{90467}$$

$$= 46667 - 46146,22508$$

$$= 520,77492$$

Jadi F_{reg} nya adalah sebagai berikut

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

$$= \frac{46146,22508}{520,77492}$$

$$= 88,61069016$$

Untuk mengetahui hasil perhitungan analisis regresi di atas, dapat dilihat dalam tabel ringkasan hasil analisis regresi sebagai berikut:

Tabel XI
Tabel Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Sumber varian	Db	Jk	Rk	F _{reg}	F _t		Kriteria
					5 %	1 %	
Regresi	1	46146,22508	46146,22508	88,611	2,53	4,17	Signifikan
Residu	30	520,77492	520,77492				
Total	31	46667	4667				

Setelah diadakan uji hipotesis, melalui analisis regresi (F_{reg}) dan koefisien korelasi (r_{xy}) sebagaimana di atas, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan F_t dan r_t diketahui bahwa F_{reg} dan $r_{xy} > F_t$ dan r_t . dari sini dapat disimpulkan, bahwa baik F_{reg} dan r_{xy} adalah signifikan pada taraf signifikansi 5% dan 1%, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Tabel XII
Ringkasan hasil uji hipotesis r_{xy} dan F_{reg}

N	Uji Hipotesis	Hitung	Tarif Signifikan		Keterangan	Hipotesis
			5 %	1 %		
78	R_{xy}	0,555	0,348	0,449	Signifikan	Diterima
	F_{reg}	88,611	2,53	4,17	Signifikan	

5.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan rata-rata variabel membaca tabloid Khalifah (studi kasus di Kecamatan Ambarawa) sebesar 53,47. Hal ini berarti bahwa Pemahaman Membaca Tabloid Khalifah (studi kasus di Kecamatan Ambarawa) adalah "baik", yaitu pada interval 51-55. Sedangkan dari perhitungan rata-rata pemahaman keagamaan pembacanya diketahui nilainya 38,03. Hal ini berarti, bahwa pemahaman keagamaan pembacanya adalah "cukup" yaitu pada interval 38-40

Setelah diketahui rata-rata masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis uji hipotesis dengan rumus regresi satu prediktor. Dari analisis uji hipotesis diketahui, ada pengaruh positif tentang Pengaruh Membaca Tabloid Khalifah Terhadap Pemahaman Keagamaan Pembacanya (studi kasus di Kecamatan Ambarawa). Hal ini di tunjukkan dari nilai koefisien korelasi diketahui, bahwa $r_{xy} = 0,555 > r_{t(0,05)} = 0,348$ dan $r_{t(0,01)} = 0,449$. Maka $r_{xy} = 0,555 > r_{t(0,005 \text{ dan } 0,01)}$ berarti signifikan dan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara Pengaruh Membaca Tabloid

Khalifah Terhadap Pemahaman Keagamaan Pembacanya (studi kasus di Kecamatan Ambarawa) adalah diterima.

Untuk mempermudah pemahaman tentang korelasi Pengaruh Membaca Tabloid Khalifah Terhadap Pemahaman Keagamaan Pembacanya (studi kasus di Kecamatan Ambarawa) dalam tabel ringkasan sebagai berikut:

Tabel XIII
Ringkasan Korelasi Uji Hipotesis r_{xy}

Uji Hipotesis	Hitung	Tarif		Keterangan	Hipotesis
		Signifikan			
		5 %	1 %		
r_{xy}	0,555	0,349	0,449	Signifikan	Diterima

Dalam uji F_{reg} diketahui, bahwa nilainya sebesar 88,611, kemudian hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel $F_{t 0,05(1;95)} = 2,53$ dan $F_{t 0,01(1;99)} = 4,17$. Dengan demikian, $F_{reg} = 88,611 > F_{t 0,05(1;95)} = 2,53$ dan $F_{t 0,01(1;99)} = 4,17$, berarti signifikan.

Untuk mempermudah pemahaman tentang pengaruh persepsi membaca tabloid Khalifah terhadap pemahaman keagamaan pembacanya (studi kasus di Kecamatan Ambarawa) dalam tabel ringkasan sebagai berikut

Tabel XIV
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis F_{reg}

Uji Hipotesis	Hitung	Tarif		Keterangan	Hipotesis
		Signifikan			
		5 %	1 %		
F_{reg}	88,611	2,53	4,17	Signifikan	Diterima

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, ada pengaruh positif antara Membaca Tabloid Khalifah Terhadap Pemahaman Keagamaan Pembacanya (studi Kasus di Kecamatan Ambarawa).

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil perhitungan rata-rata variabel persepsi persepsi membaca tabloid khalifah (studi kasus di Kecamatan Ambarawa). Diketahui rata-rata persepsi pendidikan agama oleh orang tua sebesar 53,47. Hal ini berarti bahwa persepsi Persepsi Membaca Tabloid Khalifah (studi kasus di Kecamatan Ambarawa) adalah "baik", yaitu pada interval 51-55. Sedangkan dari perhitungan rata-rata pemahaman keagamaan pembacanya diketahui nilainya 38,03. Hal ini berarti, bahwa pemahaman keagamaan pembacanya adalah "cukup" yaitu pada interval 38-40

Setelah diketahui rata-rata masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis uji hipotesis dengan rumus regresi satu prediktor. Dari analisis uji hipotesis diketahui, ada pengaruh positif persepsi Persepsi Membaca Tabloid Khalifah Terhadap Pemahaman Keagamaan Pembacanya (studi kasus di Kecamatan Ambarawa). Hal ini di tunjukkan dari nilai koefisien korelasi diketahui, bahwa $r_{xy} = 0,555 > r_{t(0,05)} = 0,348$ dan $r_{t(0,01)} = 0,449$. Maka $r_{xy} = 0,555 > r_{t(0,005 \text{ dan } 0,01)}$ berarti signifikan dan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara persepsi Persepsi Membaca Tabloid

Khalifah Terhadap Pemahaman Keagamaan Pembacanya (studi kasus di Kecamatan Ambarawa) adalah diterima.

Sedang dalam uji F_{reg} diketahui, bahwa nilainya sebesar 88,611, kemudian hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel $F_{t 0,05(1;95)} = 2,53$ dan $F_{t 0,01(1;99)} = 4,17$. Dengan demikian, $F_{reg} = 88,611 > F_{t 0,05(1;95)} = 2,53$ dan $F_{t 0,01(1;99)} = 4,17$, berarti signifikan.

Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh positif antara persepsi Persepsi Membaca Tabloid Khalifah Terhadap Pemahaman Keagamaan Pembacanya (studi kasus di Kecamatan Ambarawa).

6.2. Saran-saran

Tanpa mengurangi rasa hormat pada pihak manapun dan dengan segala kerendahan hati, penulis juga mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Da'i tugasnya adalah menyampaikan pesan amar makruf nahi munkar kepada mad'u, sedangkan wartawan merupakan da'i yang tugasnya adalah menyampaikan pesan kepada pembaca (mad'u) di media cetak, maka wartawan dalam memberitakan suatu peristiwa harus selalu didasarkan pada fakta, dan harus berpegang teguh pada nilai dan kode etik jurnalistik.
- b. Sebagai media cetak yang orientasi pada pemberitaan Islami harus meningkatkan lagi pemberitaan yang lebih pada bentuk pemahaman tentang keagamaan Islam dengan bahasa yang lebih menarik dan mendidik.

6.3. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah Swt, karena limpahan rahmat dan petunjuk-NYA serta pertolongan-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada dalam skripsi ini. Hal ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya memperbaiki sangat penulis harapkan.

Akhirnya peneliti berdo'a Kehadirat Allah swt, semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta pada dunia pendidikan. *Amin Ya Robbal Alamin*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Aseng. 2000. *Press Relation*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Achmad, Amrullah. 1995. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Duta.
- Ahmad,ed., 1983. *Dakwah dan Perubahan sosial* Yogyakarta: Prima Duta,.
- Al-Majid Al-Najjar. 1997. *Pemahaman Islam Antara Rakyat dan Wahyu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amin, Masyhur. 1980. *Metode Dakwah dan Beberapa Kumpulan Peraturan Tentang Aktivitas Dakwah* Yogyakarta: Sumbangsih.
- Ancok, Jamaludin dan Suroso. 1995. *Psikologi Islami, Solusi Islam, Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardhana, Sutirman Eka. 1995. *Jurnalistik Dakwah*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rinneka Cipta.
- Atjeh, Abu Bakar. 1979. *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam Semarang: Ramadani*.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Darajat, Zakiah. 1984. *Dasar Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta,
- Departemen Agama RI. 1997. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Pelita.
- Dharma, S. Satya dkk. 2003. *MalPraktek Pers Indonesia*, Jakarta: AWAM Indonesia.

- Djumhana Bastaman, Hanna. 2001. *Integrasi Psikologi Dengan Islam (Menuju Psikologi Islami)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Efendi, Onong Uchayana. 1995. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 1992. *Spektrum Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Efendy, Muchtar. 2000. *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*. Penerbit Universitas Sriwijaya.
- Ghazali, M. Bahri. 1997. *Dakwah Komunikatif : Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan. 1991. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. PT Cipta Adi Pustaka.
- Hasjmy, A., 1998. *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Helmy. Masdar. 1975. *Dakwah dalam Alam Pembangunan* Semarang: Toha Putra.
- Hendropuspito. 1983. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Hidayat, Syamsul. 1997. *Efisiensi Dakwah Melalui Media Cetak Dan Efektivitasnya Bagi Perubahan Perilaku Keagamaan "Suatu Telaah Pengaruh Buletin Qolbun Salim" Bagi Pembaca Di Daerah Semarang*, Skripsi, Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo. Tidak dipublikasikan
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Kholili, M. 1991. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Psikologi*, Yogyakarta, UD. Rama.
- Kusnawan, Aep, et.al. 2004. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press.
- M. Kholili, Makalah “ *Dakwah Sebagai Bentuk Komunikasi Persuasi*” Yogyakarta
- Mas’udi, Masdar Farid. 1987. *Dakwah Membela Kepentingan Siapa*, Jakarta: P3M Pesantren.
- Hasmy, A., 1997. *Dustur Dakwah menurut al-Qur’an*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Mubarok, Ahmad. 2002. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Mudhoffir. 1999. *Teknologi Instruksional*, Remaja Bandung: Rosda Karya.
- Noor, Farid Ma’ruf. 1981. *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Oemar, Toha Yahya. 1976. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya.
- Poerwodarminto, W.J.S., 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmat, Jalaluddin. 2000. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Rais, M. Amin. 1992. *Cakrawala Islam: Antara Cinta dan Fakta*, Bandung: Mizan.
- Razak, Nasrudin. 1986. *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma’arif.
- Robertson, Roland, Ed., 1986. *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Romli, Asep Syamsul.M, 2003. *Jurnalistik Dakwah; Visi dan Misi Dakwah Bil Qolqm*, Bandung; Rosdakarya.
- Shalahudin Sanusi. 1964. *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam* Semarang: Ramadhani.
- Siddiq, Syamsuri. 1983. *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, Bandung: Al-Ma’arif.

- Singarimbun, Masri. 1995. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Soehartono, Irawan. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subyakto, Sri Utari –Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujanto. 1988. *Keterampilan Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: P2LPTK.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Surabaya* : Al-Ikhlas.
- Sulthon Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumartana, Wayan Nurkencana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sutirman Eka Ardhana. 1995. *Jurnalistik Dakwah*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- S. Satya Dharma dkk. 2003. *Mal Praktek Pers Indonesia*, Jakarta: AWAM Indonesia.
- Syihata, Abdullah. 1986. *Da'wah Islamiyah*. Jakarta: Departemen Agama.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tholhah Hasan, Muhammad. 2005. *ISLAM Dalam Perspektif Sosio Kultural*. Jakarta: Lantobara Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uchayana, Onong. 1995. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja.

- Ummatin, Khoiro. 2001. *Kontekstualisasi Misi Dakwah Islam*, dalam Jurnal Dakwah edisi 3 Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.
- Usman, Husain & Setiady Akbar, Purnomo. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardana, Wisnu. 1999. *Pengaruh Rubrik Dialog K. Sahal Dalam Surat Kabar Suara Merdeka Terhadap Sikap Keagamaan Umat Islam di Kecamatan Banyumanik Kodya Semarang*, Skripsi, Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo. Tidak dipublikasikan.
- Wibowo, A.M., 2004. *Pengaruh Rubrik Kolom Jum'atan di Harian Jawa Pos Radar Kudus Terhadap Pemahaman Keagamaan Pembacanya di Masyarakat Ke. Jati Kab*, Skripsi, Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo. Tidak dipublikasikan
- Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Zaidan, A.Karim, 1979. *Asas al-Dakwah*, diterj. M. Asywadie Syukur dengan judul *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah,
- Zuhairini. 1983. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

- Nama : Beny Abdul Khaliq
- Tempat / Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 28 Agustus 1984
- Alamat : Dsn. Kalibendo, Ds. Candi, RT/RW 04/I,
Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang,
Propinsi Jawa Tengah.
- Pendidikan :
1. MI Al-Bidayah, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah : Lulus tahun 1996.
 2. MTS Al-Bidayah, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah : Lulus tahun 1999.
 3. MA Al-Bidayah, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah : Lulus tahun 2002.
 4. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, Angkatan 2002 : Lulus tahun 2009.